

2018

ANNUAL REPORT |
LAPORAN TAHUNAN





Daftar Isi Table of Contents

2 KINERJA UTAMA 2018

2018 Key Performance Indicators

3 IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

4 LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

8 LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

14 PROFIL PERSEROAN

Company Profile

- Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address
- Riwayat Singkat Perseroan
Overview of the Company
- Kegiatan Usaha & Jenis Produk yang Dihasilkan
Business Activities & Type of Products
- Struktur Organisasi
Organizational Structure
- Visi dan Misi
Vision and Mission
- Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners
- Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors
- Tugas & Fungsi Masing-masing Direksi Perseroan
Duties & Functions of Each Member of the Company's Board of Directors
- Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi
Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors
- Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya
Number of Employees and Competency Development Programs
- Deskripsi Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- Informasi Sekuritas
Securities Information
- Harga & Transaksi Saham
Share Prices & Transactions
- Dividen
Dividends
- Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan dicatitkan
The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

- Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

29 ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- Tinjauan Operasi
Operational Overview
- Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas Persegmen
Sales/Income and Profitability Per Segment
- Peningkatan Kapasitas Produksi
Production Capacity Expansion
- Keadaan Keuangan
Financial Condition
- Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Debt Servicing Ability and Receivables Collectability
- Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan
Description on the Company's Business Prospects
- Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih
Impact of Price Change on Sales and Net Revenue
- Investasi
Investment
- Ekspansi
Expansion
- Divestasi
Expansion
- Restrukturisasi Utang/Modal
Debt/Capital Restructuring
- Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties
- Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

37 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 16 Juni 2018
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders 16 June 2018

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
20 Oktober 2018
Extraordinary General Meeting of Shareholders
20 October 2018
- Keterbukaan Informasi
Disclosure
- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Komite di bawah Dewan Komisaris
Committees under the Board of Commissioners
- Direksi
Board of Directors
- Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- Audit Internal
Internal Audit
- Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko
Principal Risk Factors and Risk Management
- Penunjukan Auditor Independen
Appointment of Independent Auditor
- Litigasi
Litigation
- Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola
Governance Principles and Recommendations

59 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup
Activities Related to the Environment
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan
Activities Related to Manpower
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Activities Related to Social and Community Development
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk
Activities Related to Product Responsibility

63 PERNYATAAN MANAJEMEN

Management Statement

65 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Report

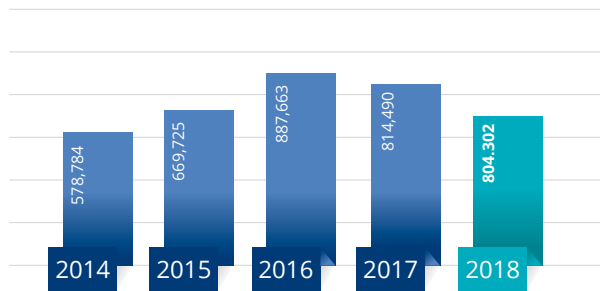
Kinerja Utama 2018

2018 Key Performance Indicators

Penjualan Bersih

Net Sale

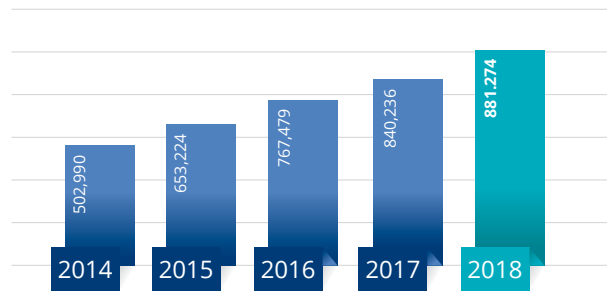
Rp juta/Rp million



Jumlah Aset

Total Asset

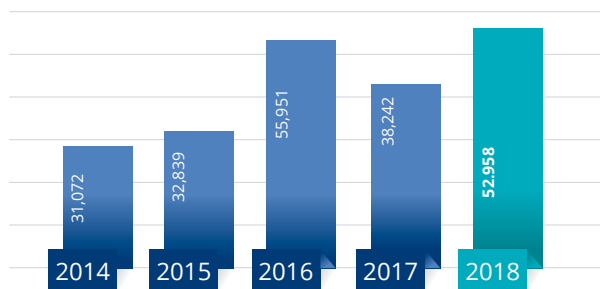
Rp juta/Rp million



Laba Bersih

Net Income

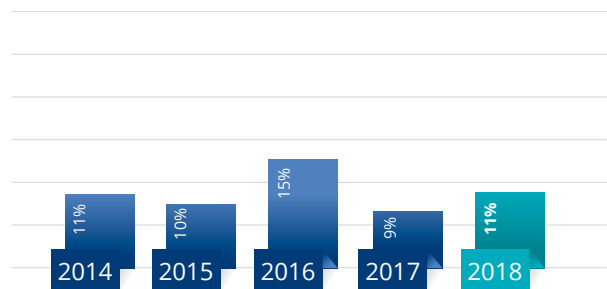
Rp juta/Rp million



Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)

Net Profit to Equity Ratio (%)

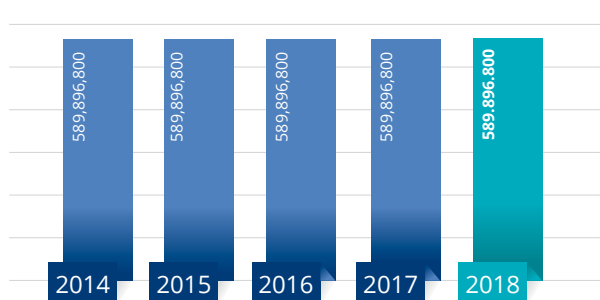
Rp juta/Rp million



Jumlah Saham Beredar

Total Outstanding Issued

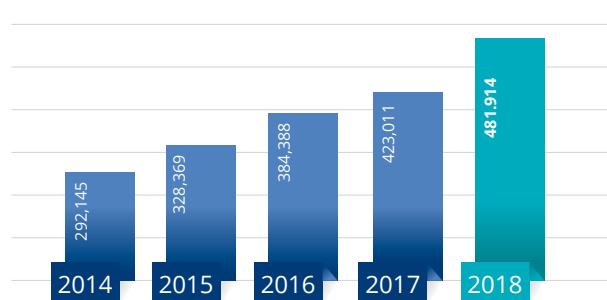
Rp juta/Rp million



Jumlah Ekuitas

Total Shareholders' Equity

Rp juta/Rp million



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp juta)	2018	2017	2016	2015	2014 *)	(Rp million)
Penjualan bersih	804.302	814,490	887,663	669,725	578,784	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(415.212)	(375,546)	(427,828)	(330,023)	(279,882)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	389.090	438,944	459,835	339,702	298,902	Gross Profit
Beban Usaha	(305.420)	(371,628)	(383,242)	(291,011)	(249,044)	Operating Expense
Laba Usaha	83.670	67,316	76,593	48,691	49,858	Operating Income
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	(13.609)	(16,221)	(14,957)	(4,516)	(8,279)	Other Income - Net
Laba sebelum pajak penghasilan	70.060	51,095	61,636	44,175	41,579	Income Before Income Tax
Laba Bersih	52.958	38,242	55,951	32,839	31,072	Net Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke entitas induk	52.958	38,242	55,951	32,839	31,072	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	58.903	38,623	56,019	36,224	30,624	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	58.903	38,623	56,019	36,224	30,624	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah saham beredar (dalam angka penuh)	589.896.800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	589,896,800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	90	65	95	56	53	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	101.741	49,356	124,148	76,959	82,119	Net Working Capital
Aset Lancar	364.138	294,244	319,614	276,323	239,021	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	447.249	478,184	374,177	284,380	171,282	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	69.888	67,808	73,688	92,521	92,687	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	881.274	840,236	767,479	653,224	502,990	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	262.396	244,888	195,466	199,364	156,902	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	18.563	9,458	3,492	5,843	2,619	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	118.400	162,879	184,133	119,648	51,324	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	399.360	417,225	383,091	324,855	210,845	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	481.914	423,011	384,388	328,369	292,145	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	6%	5%	7%	5%	6%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	11%	9%	15%	10%	11%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	1,39	1,20	1,64	1,39	1,52	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,83	0,99	1,00	0,99	0,72	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,45	0,50	0,50	0,50	0,42	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	48%	54%	52%	51%	52%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	10%	8%	9%	7%	9%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	7%	5%	6%	5%	5%	Net Income to Net Sales

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioner



kami percaya saat ini kemanusiaan berada dalam titik balik, yang didorong oleh berbagai macam kekuatan yang dahsyat baik yang berasal dari teknologi, ekonomi dan moneter, lingkungan hidup, *social* dan politik.

Orang yang optimis melihat dunia yang berkelimpahan dimana setiap orang saling berbagi dan menikmati semuanya tanpa konflik dan pertarungan. Orang optimis percaya kemajuan teknologi serba berkelimpahan dalam segala hal dari *energy*, makanan, kepandaian, tenaga kerja dan lainnya, akan mengatasi sebagian besar ketidakseimbangan ekonomi dan keuangan saat ini, penurunan kualitas lingkungan serta konflik sosial dan politik.

Sebaliknya orang yang pesimis melihat hal yang sama dengan orang yang optimis, tetapi mengharapkan sesuatu yang berbeda dengan seorang optimis. Orang yang pesimis melihat manusia tidak akan mengambil keputusan yang tepat. Seorang pesimis mengambil kesimpulan masa lalu dan memperkirakan hanya sedikit pihak yang menguasai

We believe humanity is at an inflection point, driven by multiple formidable forces from technology, economic and monetary, environmental, social and political spaces.

The optimist sees abundance world where everyone shares and enjoys all without the need for conflict and fight. The optimist believes technology advancement with its abundance of everything from energy, foods, intelligence, labor, and etcetera, will solve most of today's economic and monetary imbalance, environmental degradation, and social and political conflict.

On the other hand, the pessimist sees the same thing as the optimist does, however expects the exact opposite outcome. The pessimist sees human will not make right decision. The pessimist extrapolates the past and projects that few will monopolize the technology and the abundance and don't want to share with the people. Thus, the above will only get

teknologi dan kelimpahan dan tidak ingin berbagi dengan orang lain. Sehingga hal tersebut hanya akan memperburuk situasi yang ada saat ini dan akan memperdalam dan melebarkan kesenjangan sosial dan politik serta akan menciptakan konflik dan persaingan yang lebih buruk.

Masa depan belum ditulis, dapat bergerak ke arah atau berfluktuasi antara hal-hal yang ekstrem yang disebut diatas. Hasilnya ditentukan interpretasi bersama-sama, keputusan dan tindakan dari diri kita masing-masing.

Walaupun scenario diatas cukup abstrak dan jauh dari bisnis Perseroan di produk konsumen di Indonesia, mengingat pentingnya hal tersebut, kami percaya hal tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk Perseroan, yang merupakan bisnis yang dibangun dari cita-cita dan ide, dan untuk karyawannya untuk dapat berperan secara pro-aktif untuk mempengaruhi arah perubahan dan membuat dampak positif yang berkelanjutan selama masa yang sangat penting saat ini.

Kami sangat mempercayai bahwa perubahan diatas merupakan kesempatan bisnis yang jarang ada untuk Perusahaan menciptakan generasi masa depan dari perusahaan yang dapat memberikan solusi kepada konsumen, yang dapat memberikan sepuluh kali lipat solusi yang lebih baik, lebih cepat dan nilai tambah yang lebih baik, dibandingkan produk yang tersedia saat ini dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan sosial politik dan lingkungan perubahan generasi.

Penilaian terhadap Kinerja Dewan Direksi dalam Mengelola Perusahaan

Transformasi bisnis dan organisasi terus dijalankan oleh Perseroan dengan cukup baik walaupun hasil yang ingin dicapai belum terefleksikan didalam Laporan Keuangan Perseroan.

Transformasi menyentuh 3 aspek penting yaitu (i) organisasi internal, proses dan teknologi (ii) ketersambungan, kolaborasi dan komunikasi dengan rekan, dan (iii) model digital bisnis baru.

Transformasi memberikan kelebihan transparansi, lebih berbasis data, menciptakan operasi dan organisasi yang lebih cepat dan saling terintermediasi. Hal ini akan memberikan dasar kekuatan kompetitif yang unik bagi Perseroan, sehingga sangat penting bagi Perusahaan dan karyawannya memberikan dorongan lebih untuk mempercepat program transformasi.

Sejak semester dua 2018 selain transformasi, melalui diskusi dan pemikiran, pimpinan Perseroan memutuskan untuk melakukan 2 macam pendekatan untuk dapat membawa transformasi ke tingkat selanjutnya lebih cepat. Kepemimpinan Perseroan berkeinginan merubah mindset dan aktifitas harian.

worse than today's and they deepen and widen social and political gaps, and incite even worse conflict and fight.

The future is not written yet, it can go either ways or fluctuate between the two extremes above. The outcome is determined by collective interpretation, decision and actions of each of us.

While the above scenario is very abstract and far fetch from The Company's business in consumer goods in Indonesia, given its paramount importance, we believe it is crucial for The Company, being a business built on ideals and idea, and its people to play proactive roles to influence direction of the changes and make lasting positive impacts during this crucial time.

We remain a strong believer that the above changes present once-in-a-life-time business opportunities for The Company to create future generation of consumer solution company, which potentially offers ten times better, faster, and better value consumer solutions, compared to today's available products by leveraging technology and by riding on social, political and environment generational changes.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

The Company business and organization transformation is progressing reasonably well even though the positive impact is not yet reflected on the Company's financial results.

The transformation touches on all three important aspects, namely, i) internal organization, process and technology, ii) connectivity, collaboration and communication with partners, and iii) new digital business model.

The transformation is delivering more transparent, more data driven, more agile and more disintermediated operation and organization. This will form the foundation of unique competitive strengths of The Company thus it is important The Company and its people to push through even harder for accelerated transformation program.

Starting in the second semester of 2018, after a lot of reflection and discussion in addition of the above transformation, The Company's leadership correctly decided to pursue two-pronged approaches in order to take the transformation to next level faster. The Company's leadership is aiming for both mindsets change and daily-activity change.

Dalam perubahan *mindset*, pimpinan Perseroan membuat ekspektasi secara jelas agar setiap orang menerapkan dan melaksanakan Akasha' Core Value. Pada saat yang bersamaan pimpinan Perseroan juga membangun kemampuan eksekusi serta menerapkan disiplin dalam melakukan eksekusi.

Seperti yang sudah kami sampaikan diatas bahwa hasil yang ingin dicapai belum terefleksikan didalam Laporan Keuangan Perseroan dimana Penjualan Bersih Perseroan mengalami sedikit penurunan sebesar 1,2 % di tahun 2018 menjadi Rp 804,3 miliar dari Rp.814,4 miliar di tahun 2017. Namun dengan efisiensi berbagai bidang Perseroan berhasil meningkatkan Laba Bersihnya di tahun 2018 menjadi Rp. 53,0 miliar, naik dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun 2017 sebesar Rp 38,2 miliar.

Walaupun pertumbuhan Penjualan tidak tercapai namun Laba Bersih Perseroan melampaui target pertumbuhan yang ditetapkan sebesar 15%.

Secara keuangan Perusahaan telah dikelola dengan cukup baik dimana Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Review terhadap Prospek Bisnis Perusahaan yang dipersiapkan oleh Dewan Direksi

Kinerja yang kurang menggembirakan Perusahaan di tahun 2018 tidak mengurangi rasa optimisme terhadap bisnis yang dijalankan oleh Perusahaan.

Bisnis air minum dalam kemasan Perusahaan akan terus bertumbuh dengan meningkatnya permintaan akan air minum dalam kemasan yang berkualitas sejalan dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya air minum yang berkualitas bagi kesehatan sementara investasi pemerintah dibidang pembangunan infrastruktur air minum masih rendah.

Di divisi kosmetika dengan Produk perawatan rambut merk Makarizo dan Concept yang dipasarkan Perseroan, walaupun tidak bertumbuh di tahun 2018, kami percaya peluang untuk tetap tumbuh terbuka lebar ditengah ketatnya persaingan di industri kosmetik. Inovasi produk dan pemasaran tetap menjadi kata kunci untuk memenangkan persaingan. Beberapa varian baru dan penyempurnaan produk telah memberikan kontribusi pada Penjualan Perseroan.

Pertumbuhan ekonomi Nasional yang relatif tinggi selama dasawarsa terakhir telah menciptakan kelas menengah yang peduli terhadap pola hidup sehat dan kualitas suatu produk. Kelompok ini, yang masih terus bertumbuh, sangat tepat menjadi konsumen loyal untuk produk-produk Perseroan yang selalu menjaga kualitas dan mendukung pola hidup sehat.

On mind-set change, The Company's leaderships make explicit expectation for everyone to adopt and practice Akasha's Core Value. In parallel, The Company's leadership is also building execution capability as well as enforcing discipline of execution.

As mentioned above that the positive impact is not yet reflected on the Company's financial results in which The Company Net Sales slid by 1.2 % in 2018 to become Rp. 804.3 billion from Rp. 814.4 billion in 2017. However with efficiency in various area of business, the Company was able to achieve better Net Profit in 2018 at Rp.53.0 billion a rise compared to the Company's Net Profit of Rp. 38.2 billion in 2017.

Even though the sales growth target of the Company was not achieved but the Company's Net Profit was exceed the Company's target of 15 %.

In terms of financial the Company has been well managed in which the Financial Report that ended on the 31 December 2018 has been audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion.

Review of the Company's business Prospects prepared by the Board of Directors

The Company's unfavorable performance in 2018 did not diminish the sense of optimism towards the business run by the Company.

Bottled water business will continue to grow and the demand continue to increase in line with the increase of awareness of peoples on how important quality bottled water for their health while the development of drinking water infrastructure by the government remain low.

In cosmetic division with Makarizo and Concept brands which being marketed by the Company, even though experienced a negative growth in 2018, we believed that opportunity to grow remain wide open in the midst of heightened competition in cosmetic industry. Product and marketing innovation shall remain a key word to win the competition. A number of new variant and product improvement have provided contribution to the sale of the Company.

Indonesia experienced relatively high economy growth during the last decade, which created new middle class society with better awareness of a healthy life style and product quality. This middle class society shall be the right consumer that can be loyal to the highly maintained quality products of the Company and support the healthy life style.

Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris

Untuk mendukung fungsi Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja Dewan Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang sudah dijalankan oleh Direksi Perusahaan.

Mengenai fungsi Nominasi dan Remunerasi, diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("Peraturan OJK") akan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya

Dari sisi organisasi Perseroan, di tahun 2018 tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan. Di bawah ini adalah komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018:

Presiden Komisaris : Hanjaya Limanto
Komisaris : Danny Yuwono
Komisaris Independen : Miscellia Dotulong

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang terus menerus berusaha serta tidak pernah menyerah dalam upaya untuk menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia.

The Committees under Board of Commissioners

To support Board of Commissioners' function to supervise Board of Directors performance, Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee which in regular basis provide feed back to the Board of Commissioners on the implementation of good corporate governance by the Board of Directors of the Company.

For Nomination and Remuneration function as required in Financial Service Authority Rules ("OJK Rules") Board of Commissioners as has decided to be taken care by the Board of Commissioners.

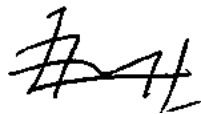
Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason for the change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2018. The followings are the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2018 :

Presiden Commissioner : Hanjaya Limanto
Commissioner : Danny Yuwono
Independent Commissioner : Miscellia Dotulong

Therefore, in closing, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey the most sincere appreciation to the management and the whole employees of the Company who have demonstrated their commitment and contribution continuously in The Company's endeavors to become a leading consumer solution company in Indonesia.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Di tahun 2018 Perseroan membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp 804 miliar atau 1,2% lebih rendah dibandingkan Penjualan Bersih tahun lalu sebesar Rp 814 miliar. Sedangkan Laba Bersih naik 38% dari Rp 38,2 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 53,0 miliar. Kenaikan Laba Bersih ini adalah hasil dari upaya Perseroan dalam mengontrol biaya secara lebih seksama dan peningkatan efisiensi operasional di berbagai divisi.

Reorganisasi departemen Penjualan dan penggantian beberapa mitra distribusi Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan fundamental kinerja penjualan, dalam jangka pendek telah mengurangi tingkat pertumbuhan penjualan Perseroan. Namun di sisi lain inisiatif tersebut telah menghasilkan pengurangan biaya yang tidak sedikit yang membantu memastikan pencapaian target Laba Perseroan.

In 2018 The Company booked Net Sales in the amount of Rp. 804 billion or 1.2 % drop from its last year Net Sales which stood at Rp. 814 billion. While its Net Profit increased by 38 % from Rp. 38.2 billion in 2017 to Rp. 53,0 billion. The surge of the Net Profit is a result of the effort by the Company to prudently control its cost and also improving its operational efficiency in various divisions.

Reorganisation in sales department and replacement of a number of distribution partners of the Company was aimed to improve fundamentals of the Company sales performance, in short term has reduced the Company sales growth. However in other perspective the initiatives has provided significant cost reduction which helped the Company achieved its profit target.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Dampak perang dagang antara Amerika dan China serta kenaikan suku bunga oleh Bank Sentral Amerika berhasil diantisipasi dan diresponse dengan baik oleh team ekonomi Pemerintah Indonesia sehingga indikator perekonomian Indonesia selama tahun 2018 menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17%, tertinggi sejak tahun 2013, dan lebih besar dibandingkan pertumbuhan sebesar 5,07% di tahun 2017. Satu hal positif adalah komponen belanja rumah tangga memberi kontribusi pertumbuhan cukup besar yang mengindikasikan adanya peningkatan daya beli di masyarakat.

Upaya Pemerintah untuk terus menjaga kestabilan harga-harga sembilan bahan pokok, bahan bakar, serta tarif listrik membuahkan hasil dengan turunnya angka inflasi dari 3,61% di tahun 2017 menjadi 3,13% di tahun 2018.

Sektor industri makanan dan minuman mengalami perlambatan pertumbuhan yaitu dari 9,23% di tahun 2017 turun menjadi 7,91% di tahun 2018. Penyebabnya antara lain adalah perubahan pada gaya hidup masyarakat dimana pola konsumsi kini bergeser ke arah aktivitas yang bersifat perjalanan wisata, dan makin terbiasanya masyarakat dengan cara belanja on-line yang lebih praktis dan hemat waktu.

Kebijakan Strategis

Distribusi tetap menjadi salah satu fokus utama Perseroan dalam mencapai target pertumbuhan karena masih sangat banyak peluang yang saat ini belum digarap optimal dalam distribusi produk Perseroan di pasar.

Reorganisasi departemen Penjualan yang telah dimulai tahun 2018 akan dituntaskan dan dilanjutkan dengan perluasan dan intensifikasi distribusi secara lebih luas, sistematis dan terkontrol di tahun 2019 untuk menghasilkan peningkatan pertumbuhan penjualan yang berkesinambungan.

Beberapa inisiatif strategis lain di area Sales dan Marketing telah dirintis dan dilakukan oleh Perseroan di tahun 2018 antara lain :

- Membentuk team e-commerce yang menangani pengembangan pemasaran dan penjualan produk-produk Perseroan melalui *channel on-line*.
- Pemanfaatan digital marketing sebagai channel media utama dalam menjangkau konsumen terutama masyarakat di perkotaan dan generasi milenial.
- Logo baru Nestle Pure Life yang modern dan lebih kuat dalam menyampaikan image kualitas Nestle di setiap botolnya.

Economy and Industry Overview

In the backdrop of trade war between United States of America and China as well as interest hike implemented by Federal Reserve can be well anticipated and responded by Indonesia Government economic team, thus Indonesia economy indicator demonstrated a robust and stable performance throughout 2018. Indonesia's economy growth reach 5.17%, highest level since 2013, and higher than the growth in 2017 which stood at 5.07%. One thing that we can praise was that household spending is a component that significantly contributed to the growth this can be indicated that people purchasing power was improved.

The government's endeavors to maintain stability of 9 basic needs, fuels and electricity tariff has resulted in the inflation rate declined from 3.61% in 2017 to 3.13 % in 2018.

Foods and beverages industry sector experience a growth slow down from 9.23% in 2017 down to 7.91 % in 2018. The reasons among others was the change of people life style in which now consumption has shifted traveling activity, and people become more accustomed with on-line shopping which more practical and time efficient.

Strategic Policy

Distribution remain become one of key focus of the Company to achieve growth target as we still see many opportunities which currently has not been optimum explored in distributing the Company's product in the market.

Reorganization on sales department which has been started in 2018 will be completed and continued with distribution expansion and intensification more spread-out, systematic and controlled in 2019 to deliver significant and sustainable sales growth.

Handful of other strategic initiatives in Sales and Marketing area had been initiated and executed in 2018 among others :

- Establishment of e-commerce team who handle development of marketing and sales of the Company's products through on-line channel.
- Utilizing digital marketing as main media channel to reach consumers particularly people in urban area and millennial generation.
- New Nestle Pure Life logo which more modern and stronger in delivering Nestle's quality image in each bottle.

Di area Manufacturing, peningkatan efisiensi di lini produksi dan kontrol biaya yang lebih baik telah ikut berkontribusi menjaga kestabilan harga produk Perseroan di saat biaya bahan baku dan bahan kemasan meningkat yang antara lain disebabkan oleh kenaikan harga minyak dan pelemahan Rupiah.

Efisiensi operasional juga terus ditingkatkan oleh Perseroan melalui perbaikan pada kualitas sumber daya manusia, proses bisnis dan sistem informasi.

Kualitas sumber daya manusia adalah kunci untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Perseroan memberi perhatian khusus pada hal ini dengan mendorong penerapan Akasha Core Values oleh seluruh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-harinya.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Di tahun 2018 Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 804,3 miliar atau turun 1,2% dari Rp.814,4 miliar di tahun 2017. Namun dengan peningkatan efisiensi operasional di berbagai area serta kontrol biaya yang lebih baik maka Laba Bersih Perseroan di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 53,0 miliar, atau naik 38,7% dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun lalu sebesar Rp 38,2 miliar.

Sehingga dengan demikian Target pertumbuhan Penjualan tidak tercapai namun Laba Bersih Perseroan tumbuh melampaui target yang sebesar 15%

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Selain persaingan usaha dari produk sejenis dan berbagai issue operasional, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi serta cara belanja masyarakat Indonesia adalah tantangan utama yang harus dijawab dengan tepat dan cepat oleh para pelaku pasar, termasuk Perseroan, untuk dapat meningkatkan pangsa pasar dan terus menumbuhkan usahanya.

Untuk itu, kesiapan sumber daya manusia yang peka, cepat tanggap dan kompeten serta teknologi pendukungnya menjadi faktor sangat penting untuk memastikan terwujudnya pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Prospek Usaha

Perseroan meyakini bahwa sejalan dengan ekonomi yang terus bertumbuh sehat maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat, pasar barang konsumen termasuk untuk produk-produk Perseroan akan makin berkembang dan memberi kesempatan bagi pelaku pasar terutama mereka yang telah mempersiapkan dirinya.

Produk-produk Perseroan seperti Nestle Pure Life, Makarizo, Pureal, Vica dll yang selalu mengutamakan kualitas dengan standar tertinggi diyakini akan semakin menjadi pilihan

In manufacturing area, improvement efficiency in production line and better cost control has also contributed to product price stability in the midst of raw material and packaging material cost increases caused among other by oil price increase and the weakening of Rupiah.

Operational efficiency continued to be improved by the Company through improvement of human resources quality, business process and information system.

Human resource quality is a key to ensure sustainable business growth. The Company put special attention on this human resource quality by implementing Akasha Core Values to all employees when carrying out their daily job.

Actual Achievement versus Target

In 2018 the Company Net Sales was Rp. 804.3 billion or 1.2 % lower than Rp. 814.4 billion in 2017. However with efficiency improvement in various area of business and conduct better cost control, Net Profit of the Company in 2018 increased to Rp.53,0 billion or increased by 38.7 % compared to last year Net Profit of Rp. 38.2 billion.

Therefore as a result the sales growth target of the Company was not achieved but the Company Net Profit grew exceeded the target of 15 %..

Challenges by the Company

Beside business competition from similar product and operational issues; change of life-style and change of Indonesia consumer's consumption and shopping behavior are becoming major challenge that must be immediately and correctly responded by market players, including the Company, in order to increase market share and continue business growth.

Therefore, readiness of human resources which are sensitive, responsive and competent along with its supporting technology become an important factor to ensure sustainable business growth.

Business Prospects

The Company believes that in line with the continuous growth of economic, people prosperity will improve, the market of consumer product including the Company's products, will continue to grow and give opportunity to business player particularly to those who are well prepared.

The Company's product namely Nestle Pure Life, Makarizo, Pureal, Vica etcetera which always put quality at the highest level are believed will increasingly become consumer choice

bagi konsumen Indonesia yang semakin maju dan semakin peduli dengan kesehatan.

Perseroan percaya bahwa bisnis air minum dalam kemasan akan terus bertumbuh seiring dengan terus meningkatnya permintaan akan air minum yang sehat dan berkualitas.

Beberapa produk baru dari divisi Beauty Care telah siap diluncurkan di tahun 2019 dan diantaranya diproyeksikan akan menjadi produk unggulan baru yang akan mendukung pertumbuhan dan memperbesar pangsa pasar divisi Beauty Care Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perseroan

Penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik ("GCG") merupakan suatu keharusan bagi perusahaan publik. Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan mematuhi ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lain yang berlaku untuk industri air minum dalam kemasan dan kosmetika. Perseroan juga terus-menerus menegakkan Etika Bisnis Perseroan.

Secara berkala staff Perseroan hadir mengikuti sosialisasi peraturan maupun terlibat dalam asosiasi bisnis yang berhubungan dengan bidang usaha Perseroan, untuk memastikan Perseroan selalu up to date dengan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan telah mengikuti dan memenuhinya.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Kami menyadari bahwa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan ("Tanggung Jawab Sosial") adalah tanggung jawab semua pihak baik perorangan maupun Perseroan. Perseroan berkomitmen melaksanakan program-program tanggung jawab sosial, antara lain dengan mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan botol, melakukan inovasi untuk menghemat energi, menghemat penggunaan air dalam proses produksi, serta memaksimalkan pemanfaatan limbah dan sisa produksi. Semua penghematan itu dilakukan tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Perseroan juga mengadakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan antara lain tata rias rambut yang diharapkan dapat membekali peserta pelatihan untuk siap bekerja di bidang industri kecantikan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan/atau Komisaris dan Alasan Perubahannya

Perseroan telah menerima surat pengunduran diri Bapak Ari Wisnubroto selaku Direktur Perseroan tertanggal 19 April 2018 karena alasan pribadi.

Pengunduran diri Bapak Ari Wisnubroto tersebut telah disetujui pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 7 Juni 2018. Dengan

for Indonesia consumers which are more advance and have more concern with healthy lifestyle.

The Company's also believes that bottled water business will continue to grow in line with the demand of healthy and quality bottled water.

Several new products in Beauty Care Division are ready to be launched in 2019 and some of them are projected to become new leading products which will support growth and expand market share of the Company's beauty care division.

Implementation of Good Corporate Governance

Implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is a mandatory for a public company. The Company has implemented GCG in compliance with applicable regulation as stipulated in the Company's Article of Association, FSA Regulations, Capital Market Regulations, and other regulations applicable to bottled water and cosmetics industries. The Company also continuously upholds the Company's Business Code.

The Company's staff attended regulation socialization in regular basis and involve in business association which related with the Company's line of business to ensure the Company has always been up dated with applicable regulation and ensure such regulation has been complied with and abided by.

Corporate Social Responsibility

We recognize that responsibility to the community and environment ("Social Responsibility") is the responsibility of all parties, both individuals and companies. The Company remains committed to carrying out social responsibility initiatives, among others by reducing raw material usage in producing our packaging, seeking innovative means to save energy, reducing water use for production process, as well as maximizing our waste water use from production disposal. All these efficiency measures taken do not and shall never in any way compromise the quality of our products. The Company has also conducted initiatives for community empowerment in the form of providing among others hairdressing trainings, with the expectation to equip the participants as preparation to work in personal care industry.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

The Company has received resignation letter from Mr. Ari Wisnubroto, as Director of the Company dated 19 April 2018 due to private matter.

Mr. Ari Wisnubroto's resignation has approved by the shareholders in The Annual General Meeting of Shareholders of the Company on the 7th June 2018. With such approval



persetujuan tersebut maka susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah:

Presiden Direktur : Wihardjo Hadiseputro
Direktur Independen : Th.M. Wisnu Adjie

Penghargaan

Perseroan mendapat Penghargaan Siddhakarya tahun 2018 dari Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 29 November 2018 yang merupakan apresiasi pemerintah terhadap peningkatan produktifitas dan kualitas kinerja Perseroan. Penghargaan ini menjadi pemicu bagi Perseroan untuk terus meningkatkan apa yang telah dicapai agar menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

Tahun 2018 telah kita lampau dengan pencapaian yang cukup baik, terutama pada Laba Bersih. Hal tersebut tidak akan dapat dicapai tanpa dukungan dari Dewan Komisaris yang telah memberi pengarahan dan saran-saran dalam mengelola Perusahaan, karyawan yang bekerja keras membangun Perusahaan, serta otoritas yang telah memberi banyak bimbingan guna meningkatkan kualitas GCG Perseroan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkahnya selama tahun 2018.

the composition of the Board of Directors as of 31 December 2018 are :

President Director : Wihardjo Hadiseputro
Independent Director : Th.M. Wisnu Adjie

Award

The Company received Siddhakarya Award from Jakarta Governor on the 29th of November 2018 as the appreciation from Government on productivity performance improvement and quality achieved by the Company. This award has become a boost for the Company to continually improve what the Company has achieved to reach better performance from time to time.

2018 has been passed with better achievement, particularly in terms of Net Profit. The achievement will not be possible to be achieved without full support from The Board of Commissioners who has given guidance and advise in managing the Company, employees who has given full exert and effort to achieve the Company's target growth and also the Authority who has provide us guidance in form of warning and training to ensure improvement in the Company's GCG. At the end we also would like exert our gratitude to God Almighty who have given us bless in 2018.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Profil Perseroan

Company Profile

Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address:

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15 Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
| Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549 | E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com |
Website: www.akashainternational.com

Alamat Pabrik Perseroan

Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Pabrik:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Industri Minuman

Pabrik:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi

Industri Kosmetika

Pabrik:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur

Bottled Water Industry

Manufacturing Plants:

Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Jalan Raya Surabaya – Malang KM. 59, Desa Sengonagung Pandaan
East Java

Beverages Industry

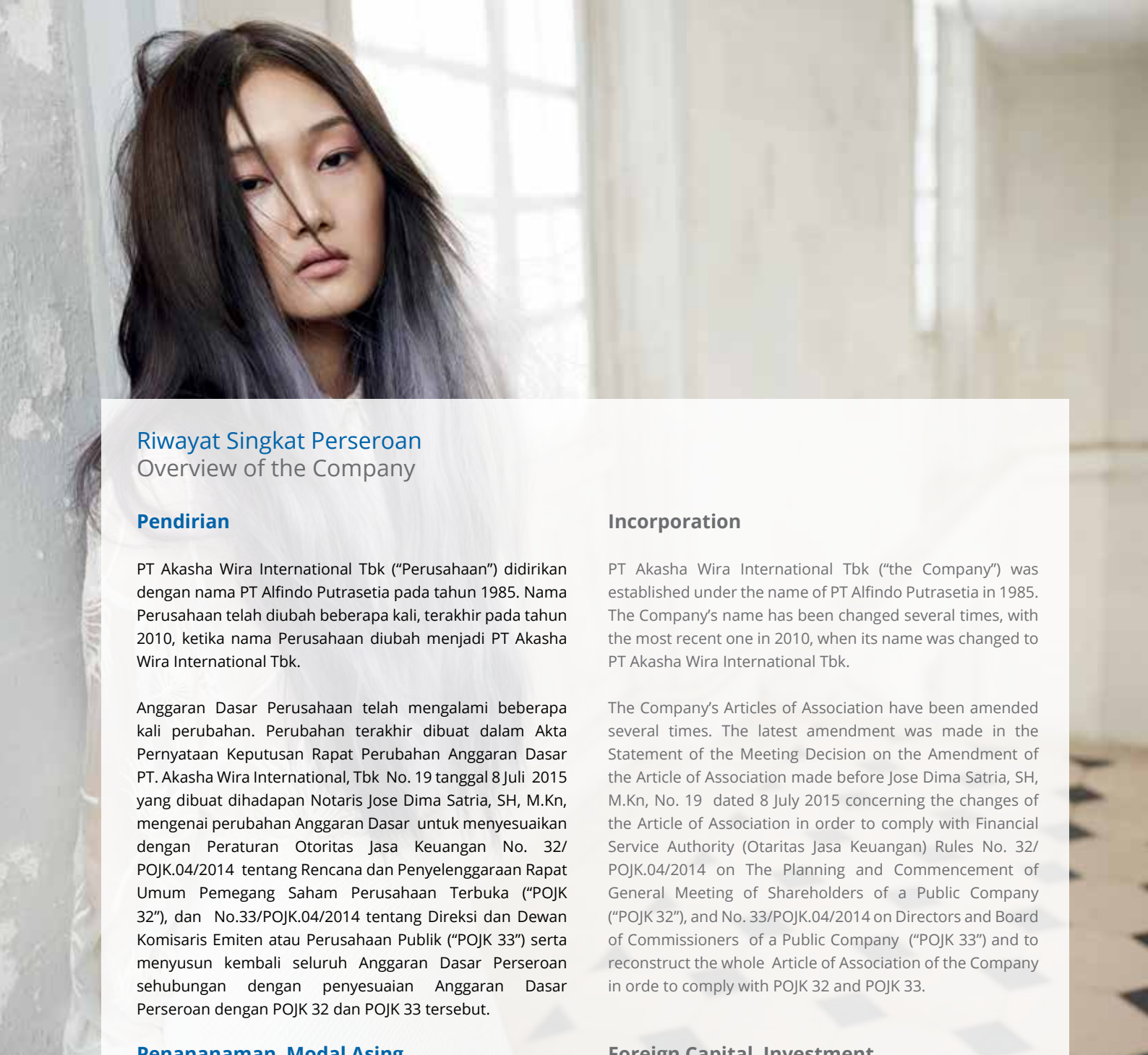
Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi

Cosmetics Industry

Manufacturing Plant:

Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur



Riwayat Singkat Perseroan

Overview of the Company

Pendirian

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (“POJK 32”), dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (“POJK 33”) serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK 32 dan POJK 33 tersebut.

Penanaman Modal Asing

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/ IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan telah melakukan

Incorporation

PT Akasha Wira International Tbk (“the Company”) was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company’s name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made in the Statement of the Meeting Decision on the Amendment of the Article of Association made before Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 19 dated 8 July 2015 concerning the changes of the Article of Association in order to comply with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Rules No. 32/POJK.04/2014 on The Planning and Commencement of General Meeting of Shareholders of a Public Company (“POJK 32”), and No. 33/POJK.04/2014 on Directors and Board of Commissioners of a Public Company (“POJK 33”) and to reconstruct the whole Article of Association of the Company in order to comply with POJK 32 and POJK 33.

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding “Notification that the Registration Statement becomes Effective”, the

penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestlé S.A. dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestlé Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd. menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Limited Public Offering I

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted the Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering II

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification On The Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted The Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Owership

In 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and the name of the Company was changed to PT. AdeS Waters Indonesia, Tbk accordingly. During this Nestlé S.A. and Refreshment Product Services ownership period, the Company launched bottle water AdeS product with new packaging and new bottle product Nestlé Pure Life.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore acquired The Company through the acquisition of the shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with the acquisition Sofos Pte. Ltd becomes the controlling shareholders in the Company.

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan

Business Activities and Type of Products

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

- a) Industri air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri minuman ringan susu kedelai
- d) Distribusi produk kosmetika profesional merek Wella and Clairol di Indonesia.

Industri Air Kemasan

Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek AdeS dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan gallon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk AdeS yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

Industri Kosmetika

Perusahaan memulai produksi kosmetika perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetika perawatan rambut.

Bisnis Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetika

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry, and wholesaling.

Currently The Company engages in :

- a) Bottled water industry
- b) Cosmetics industry
- c) Soy milk beverages industry
- d) Distribution of professional cosmetic products under Wella and Clairol trademarks in Indonesia.

Bottled Water Industry

The Company started commercial production of its bottled water in 1986 with Ades and Vica brands. The Company launched Ades in new packaging and new brand Nestle Pure Life in 2004 when WPB a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired majority stake in the Company.

In 2007 The Company launched new gallon product with brand name Vica Royal to replace Ades products which the trademark license has expired after the license agreement between the Company and the Coca Cola Company was not renewed.

Cosmetic Industry

The Company started commercial production of cosmetic business in hair care segment with brand Makarizo in 2010 when The Company conducted acquisition of production machineries and equipments from PT Damai Sejahtera Mulia. The acquisition was approved by the majority of shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 21 October 2010 and the acquisition was completely done by 11 November 2010. With the acquisition the Company has officially commenced the hair care cosmetics business.

Business of the Company Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012, the Company inked a deal with Procter & Gamble to import, distribute, dan sell the products of Procter & Gamble to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Bisnis Minuman Berbahan Baku Kedelai

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan pilot proyek Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

Struktur Organisasi Organizational Structure

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

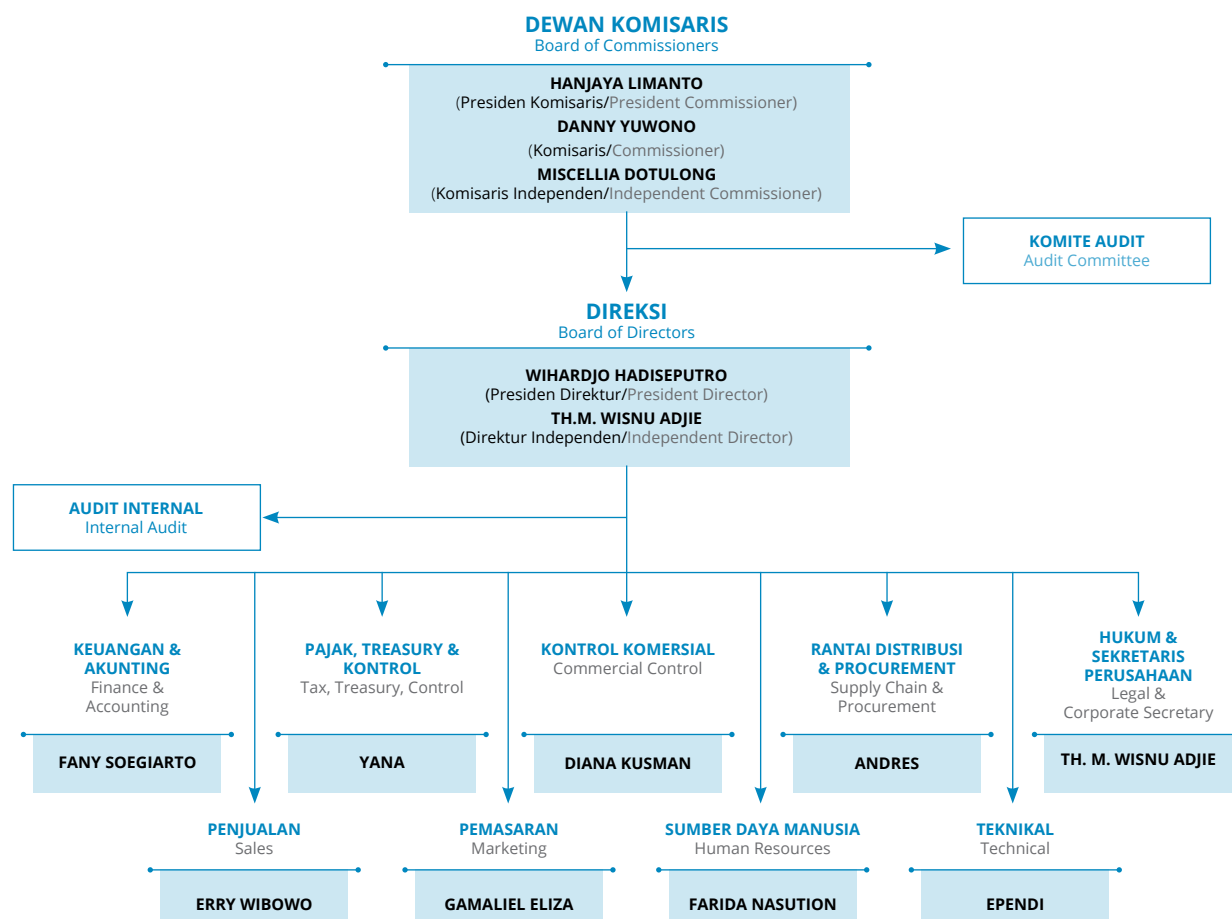
- Divisi Penjualan.
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak, dan audit.
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum.
- Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
- Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel, dan pelayanan pelanggan).
- Divisi Supply Chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
- Divisi Hukum dan Sekretaris Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

Soya Based Beverage Business

To add variation of the beverage line products in 2014 The Company started to activate its idle manufacturing plant located at Jl. Siliwangi Desa Benda Kecamatan, Cicurug Sukabumi to produce soya milk beverages with the brand Pural. The business is the Company's pilot project to expand into other beverage category.

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division.
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments.
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments.
- Technical Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments.
- Operations Division including distribution centers management, product business management (home & office, retail pack, and customer service) departments.
- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments.
- Legal and Marketing Division is part of the general management.



Visi Vision

Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas.
Bringing the world's best consumer solutions to the public.

Misi Mission

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki.

Delivering the best quality consumer solution to address consumer needs for quality lifestyle to sustain our commitment to stakeholders, through our Great People, Great Culture, and Great System.



Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Board of Commissioners



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh November, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

Indonesian citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experiences in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.



Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, pemegang gelar sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa perusahaan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak perusahaan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku Senior Analyst, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

Indonesian citizen, obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Senior Group Manager Finance and Accounting; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi dan *procurement*.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multi-national companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible to oversee function and division related to finance, commercial, production and procurement.



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa perusahaan nasional dan multinasional sebagai Legal Manager, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak perusahaan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris perusahaan dan kepatuhan.

Indonesia citizen, obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan), and is concurrently serving as Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as Unaffiliated Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.

Wisnu Adjie is responsible to oversee function and division related to legal, corporate secretary & compliance.

Tugas dan fungsi masing masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan.
- Memimpin rapat Direksi secara berkala.
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan di antaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan tindakan sesuai saran Unit Audit Internal.
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan Keuangan, Hukum, Pengadaan, dan Produksi.

Th.M. Wisnu Adjie

Direktur Independen

Tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

Duties and functions of each member of the Company's Board of Directors are as follows:

Wihardjo Hadiseputro

President Director

The duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Board of Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective.
- Lead the Directors' meetings periodically.
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law.
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit.
- Responsible to coordinate duties related to finance, legal, procurement, and production.

Th.M. Wisnu Adjie

Independent Director

The duties and function are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pengelolaan risiko.

Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was conducted based on the competency possess by the respective member of the Board of Commissioners and the Board of Directors such as skills for management, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Currently, the Company prioritizing more on the job training aiming to ensure effective implementation of Good Corporate Governance and Risk Management.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2018, Perseroan mempekerjakan 672 karyawan.

Berbagai macam program kepelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2018, the Company employed 672 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc.).

Profil Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Breakdown of Employees Based on Education

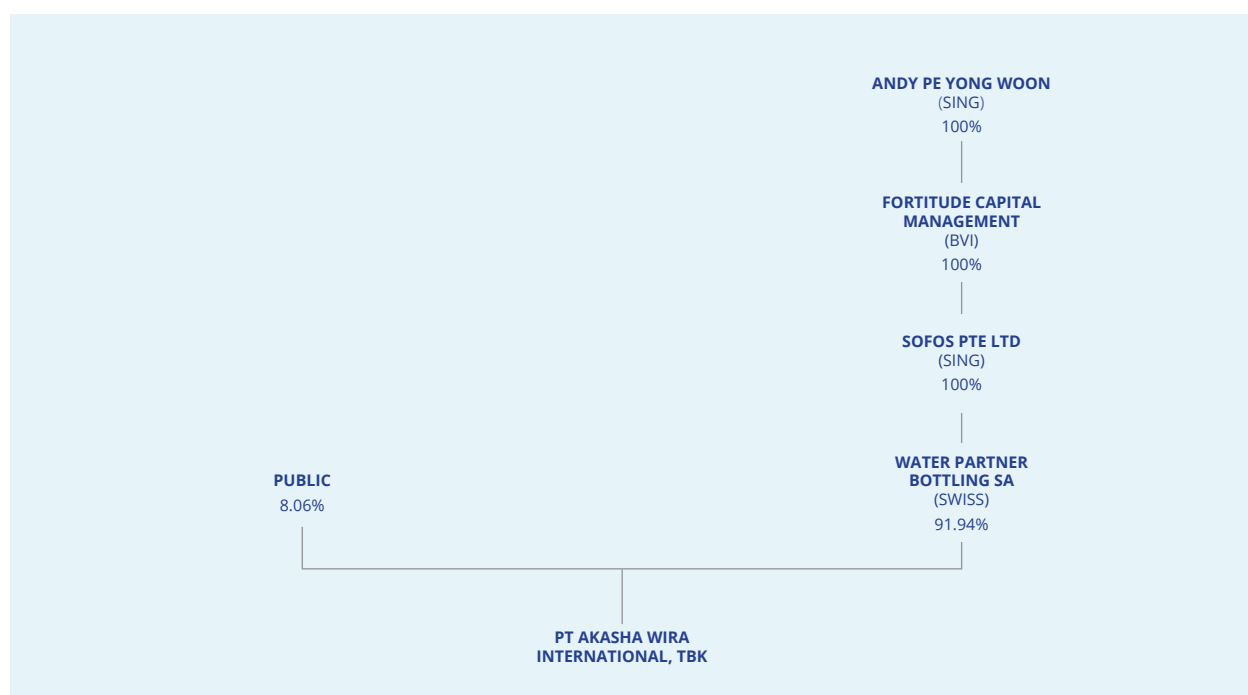
No	Pendidikan/ Education	Jumlah / Total 2018
1	SD Elementary School	3
2	SLTP Junior High School	50
3	SLTA Senior High School	275
4	Diploma 1	0
5	Diploma 2	0
6	Diploma 3	155
7	S1 Undergraduate	156
8	S2 Postgraduate	15
9	Lainnya Others	18
Jumlah/Total		672

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorised Capital	2,359,587,200	2,359,587,200,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539,896,713	539,896,713,000	91.52
• Publik/Public	50,000,087	50,000,087,000	8.48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589,896,800	589,896,800,000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2018)
(based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2018)



Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Sekuritas

Securities Information

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	542,347,113

Harga & Transaksi Saham

Share Prices & Transactions

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2017						
Januari January	1,130	1,000	1,055	621,300	652,762,500	622,341,124,000
Februari February	1,180	1,050	1,080	600,300	664,364,500	637,088,544,000
Maret March	1,275	1,040	1,170	648,000	725,534,000	690,179,256,000
April April	1,240	1,125	1,195	854,600	1,007,171,500	704,926,676,000
May May	1,190	1,060	1,070	461,300	514,323,500	631,189,576,000
Juni June	1,110	1,050	1,080	231,900	248,874,500	637,088,544,000
Juli July	1,125	980	985	750,900	985,885,000	581,048,348,000
Agustus August	1,100	980	1,020	585,200	603,266,000	601,694,736,000
September September	1,050	970	980	526,400	531,888,000	578,098,864,000
Oktober October	1,030	980	1,010	234,800	234,398,500	595,795,768,000
November November	1,020	950	970	520,000	504,729,000	572,199,896,000
December December	925	875	885	402,400	362,639,000	522,058,252,000
Total				6,437,100	7,035,836,000	7,373,709,584,000

Tahun/Year	Pasar Regular/Regular Market					Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2018						
Januari January	950	885	910	465,700	420,945,500	536,806,088,000
Februari February	1000	900	930	462,900	439,558,000	546,604,024,000
Maret March	960	900	910	181,300	167,092,000	548,605,042,000
April April	975	890	910	388,400	362,182,000	536,806,088,000
May May	975	900	935	837,500	764,052,000	548,605,042,000
Juni June	970	900	950	287,800	268,050,000	560,401,960,000
Juli July	950	900	935	287,700	262,709,000	551,553,508,000
Agustus August	975	900	910	308,900	287,990,000	536,806,088,000
September September	1,095	900	920	1,039,500	1,001,841,500	542,705,056,000
Oktober October	925	890	890	274,400	248,674,500	525,008,152,000
November November	970	880	910	416,100	384,024,500	536,806,088,000
December December	940	895	920	279,900	253,747,500	542,705,056,000
Total				5,230,100	4,860,867,000	6,504,561,704,000

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2018.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2018.

Dividen Dividends

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.

Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham, sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Perseroan masih mengalami saldo laba negatif sehingga berdasarkan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Perseroan belum dapat membagikan dividen.

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.

Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares, equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp1,350 per share.

Dividen Policy

Pursuant to Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, pursuant to the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

The Company is still experiencing negative retained earning, and therefore, based on the Limited Liability Company Law, the Company has not been able to distribute dividends.

Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan dicatatkan The Stock Exchanges where the Company's shares are listed

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code ADES,

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/Notary:

Jose Dima Satria SH

Jl. Madrasah Komp. Taman Gandaria
Kav. II A RT008 RW 003
Kelurahan Gandaria Selatan 12420

2. Biro Administrasi Efek/Share Registrar:

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan
Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta
12930

3. Kantor Akuntan Publik/

Chartered Public Accounting Firm:

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, Prudential
Tower 17th Floor, Jalan Jendral
Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah /
Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

a. Notaris Jose Dima Satria, SH:

- Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Untuk jasa tersebut di tahun 2018 Notaris Jose Dima Satria, SH mengenakan uang jasa kepada Perseroan sebesar Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.

b. Biro Administrasi Efek PT. Raya Saham Registra

- Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 20 juta serta tambahan Rp 5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.

c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 dengan jasa audit sebesar Rp 365 juta belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukkan akan diperbaharui setiap tahun.

*)

a. Notary Jose Dima Satria, SH:

- Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company. For abovementioned services Notary Jose Dima Satria, SH charged The Company fee of Rp. 15 million in 2018. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.

b. Share Registrar PT. Raya Saham Registra

- Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 20 million and another Rp 5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.

c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:

- Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2018 with the audit fees of Rp 365 million exclude tax. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.

Kemurnian
PURE LIFE

12

TAHAP KUALITAS
Nestle

Kini dengan Logo Baru
TETAP #KemurnianTerbaik



MINUM **PURE LIFE**® MULAI SEKARANG





Analisa Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis

Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2018 ini.

Tinjauan Operasi

Perseroan bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi minuman dan kosmetika. Selama tahun 2018, Perseroan mengoperasikan 4 (empat) pabrik :

- 2 pabrik untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan yaitu di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk kosmetika di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur;
- 1 pabrik untuk memproduksi produk susu kedelai di Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetika sebesar 5,000 ton per tahun dan susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun.

Di bawah ini adalah proses produksi yang diterapkan di Perusahaan untuk memproduksi produk akhir sehingga siap untuk didistribusikan dan dijual.

Air Minum Dalam Kemasan

Filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi standard yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), labeling (pemasangan label), sampling (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan) sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

Kosmetik

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian dan pengemasan.

Susu Kedelai

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam *mixing tank*, *homogenizer*, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5 – 7 hari, produk siap dikonsumsi.

Penjualan / Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen

Penjualan Perseroan dari bisnis minuman adalah sebesar Rp. 495,6 miliar yang merupakan peningkatan 2,3 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 484,4 miliar, sedangkan Penjualan dari bisnis kosmetika adalah Rp. 308,7 miliar atau turun 6,4 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 330,1 miliar. Profitabilitas Perseroan tidak dicatat secara terpisah. Profitabilitas dari bisnis minuman dan kosmetika secara bersama-sama di tahun 2018 adalah Rp. 53.0 miliar atau naik 38% dibandingkan profitabilitas tahun 2017.

The following is the management discussion and analysis based on the Company's operational performance reflected in the 2018 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with an unqualified opinion as enclosed in this 2018 Annual Report of The Company.

Operational Overview

The Company is engaged in the manufacturing and distribution of beverages and cosmetics. Throughout 2018, the Company operated 4 (four) production sites:

- 2 manufacturing plant namely in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java to produce bottled water products;
- 1 manufacturing plant to produce cosmetics products in Pulogadung Industrial Estate in East Jakarta;
- 1 manufacturing plant to produce soy milk in Desa Benda Kecamatan Cicurug Sukabumi.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters of bottled water, 5,000 tons of cosmetics and 1.5 million liter of soy milk.

The following are the production processes in the Company to produce end products that are ready for distribution and marketing.

Bottled Water Products

Filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensure that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), packaging (into carton packaging).

Cosmetics

Raw material, weighing, mixing, filling and packaging.

Soy Milk

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5 – 7 days, and product is ready for consumption.

Sales/Income and Profitability Per Segment

The sales of the Company from beverage business was Rp. 495.6 billion which is an increase 2.3 % from 2017 at Rp. 484.4 billion while the sales from cosmetic business was Rp. 308.7 billion or drop by 6.4 % compare to 2017 at Rp. 330.1 billion. The Profitability of the Company was not recorded separately. The profitability of both beverage and cosmetic business jointly were Rp. 53.0 billion or an increase of 38 % compare to 2017.

Keadaan Keuangan

Total Penjualan Perseroan di tahun 2018 turun 1,3% dibandingkan dengan Penjualan di tahun 2017 sebesar Rp. 814,4 miliar. Hal ini antara lain karena adanya pembenahan distribusi dan reorganisasi di departemen Penjualan yang dilakukan Perseroan di tahun 2018 yang akan berdampak positif dalam meningkatkan kinerja Penjualan Perseroan dalam jangka menengah dan panjang.

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp. 881,3 miliar naik 4,9 % dibandingkan 2017 sebesar Rp 840,2 miliar. Kenaikan Jumlah Aset tersebut dikarenakan kenaikan Aset Lancar sedangkan Aset Tidak Lancar mengalami penurunan.

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2018 naik 23 % dibandingkan tahun 2017 menjadi Rp 364,1 miliar. Kenaikan Aset Lancar tersebut disebabkan kenaikan Kas dan Setara Kas sejalan dengan meningkatnya profitabilitas Perseroan dan adanya pengawasan yang baik dalam penagihan piutang. Persediaan Perseroan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 1,2 miliar.

Aset Tidak Lancar Perseroan per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 517,1 miliar, sedangkan Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2017 adalah Rp 546,0 miliar. Penurunan sebesar 5,3 % tersebut disebabkan karena penurunan Aset Tetap bersih karena adanya depresiasi yang dikurangkan dari nilai perolehan Aset Tetap.

Jumlah Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 399,4 miliar turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 417,2 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2018 adalah Rp 262,4 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2017 adalah Rp 244,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan Utang Usaha dan Utang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Utang Usaha meningkat namun lebih dari 80% Utang Usaha tersebut belum jatuh tempo dan kurang dari 1% yang sudah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2018 adalah Rp 137,0 miliar sedangkan per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 172,3 miliar. Penurunan tersebut terutama karena turunnya Utang Bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, karena adanya pembayaran atas pokok pinjaman sesuai jadwal pelunasan yang disepakati dengan Bank.

Kinerja penjualan Perseroan di tahun 2018 sedikit menurun, namun tingkat keuntungan meningkat sebesar 38% sehingga Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2018 naik menjadi Rp 481,9 miliar atau naik 13,9 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2018 adalah Rp 415,2 miliar, naik dibandingkan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 375,5 miliar terutama karena kenaikan yang tinggi pada harga resin yang merupakan bahan baku utama untuk botol air minum dalam kemasan.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2018 adalah Rp 226,9 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2017 adalah Rp 289,2 miliar. Turunnya Beban

Financial Condition

Total sales of the Company in 2018 was Rp. 814.4 billion a drop of 1.3% compare to the sales in 2017. The result was, among others, due to distribution improvement and reorganization in sales department which was conducted in 2018 which will positively impact in sales performance improvement of the Company in mid and long term.

The Total Assets of the Company as at 31 December 2018 was Rp 881.3 billion, an increase of 4.9 % compared to Rp. 840.2 billion in 2017. The increase of the Total Assets was due to increase in Current Assets while Non-current Assets decreased.

Total Current Assets of the Company as at 31 December 2018 increased by 23 % from 2017 to Rp 364.1 billion. The increase of the total Current Assets was due to the increment in Cash and Cash Equivalents aligned with increment in the Company profitability and good monitoring of account receivable collection. The inventory of the Company was also increased by Rp 1.2 billion.

Total Non-current Assets of the Company as at 31 December 2018 was Rp. 517.1 billion, whereas the Non-Current Assets as at 31 December 2017 was Rp 546.0 billion. This 5.3 % decrease resulted mainly from decrease in Fixed Assets-net as there was depreciation deducted from the acquisition cost.

Total Liabilities of the Company as at 31 December 2018 was Rp. 399.4 increase from previous year of Rp 417.2 billion.

Total Short-term Liabilities of the Company as at 31 December 2018 was Rp 262.4 billion, whereas Current Liabilities as at 31 December 2017 was Rp 244.9 billion. The increase mainly came from the increase in Trade Payables and Current portion of long-term bank loan. Trade Payables increased, however more than 80% of the Trade Payables is not yet due and less than 1% overdue more than 30 days.

Total Long-term Liabilities of the Company as at 31 December 2018 stood at Rp 137.0 billion, whereas as of 31 December 2017 was Rp 172.3 billion. This decrease was mainly contributed by the decrease in Long-term bank loan -net of current portion which will be outstanding within one year, due to payment of principal according to the agreed loan repayment schedule with the bank.

The Company's sales performance in 2018 slightly dropped, however in terms of profitability rose 38% therefore Total Equity as of 31 December 2018 rose to Rp 481.9 billion or up 13.9 % from the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2018 was Rp. 415.2 billion an increase compared to 31 December 2017 at Rp 375.5 billion mainly due to significant increment in resin price, the main material of bottled water products.

Total Selling Expenses of the Company as at 31 December 2018 was Rp 226.9 billion, whereas its total Selling Expenses in 2017 were Rp 289.2 billion. The decrease in the Company's

Penjualan tersebut adalah hasil dari upaya Perseroan dalam mengontrol biaya secara lebih cermat dan meningkatnya efektivitas program penjualan dan pemasaran yang dijalankan.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2018 mencapai Rp 389,1 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2017 adalah Rp 438,9 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Harga Pokok Penjualan yang utamanya adalah kenaikan tinggi pada harga resin.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan adalah Rp 53,0 miliar, sedangkan di tahun 2017 adalah Rp 38,2 miliar. Kenaikan tersebut dikarenakan langkah-langkah efisiensi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2018.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2018 adalah Rp 58,9 miliar, sedangkan di tahun 2017 adalah Rp 38,6 miliar.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian

Di tahun 2018 Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 804,3 miliar atau turun 1,2% dari Rp.814,4 miliar di tahun 2017. Namun dengan peningkatan efisiensi operasional di berbagai area serta kontrol biaya yang lebih baik maka Laba Bersih Perseroan di tahun 2018 meningkat menjadi Rp 53,0 miliar, atau naik 38,7% dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun lalu sebesar Rp 38,2 miliar.

Sehingga dengan demikian Target pertumbuhan Penjualan tidak tercapai namun Laba Bersih Perseroan tumbuh melampaui target yang sebesar 15%.

Target 2019

Untuk tahun 2019 Perseroan memproyeksikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih masing-masing akan bertumbuh 15% dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 1,39 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 67,7 miliar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Selling Expenses was the result of the Company's endeavor to cautiously controlling the cost and improve effectiveness of selling and marketing program implemented.

The Company's Gross Profit as at 31 December 2018 was Rp 389.1 billion, whereas Gross Profit as at 31 December 2017 was Rp 438.9 billion. This decrease was mainly due to the increase of Cost of Good Sold, especially resin cost.

The Company's profit for The Year was Rp 53.0 billion, whereas for the year 2017 was Rp 38.2 billion. This increase was mainly caused by efficiency endeavor conducted by The Company's profit for The Year throughout 2018.

Total Comprehensive Income for The Year in 2018 was Rp 58.9 billion while in 2017 was Rp 38.6 billion.

Material Commitments on Capital Investment

The Company does not have material commitment on capital investment.

Comparison Between Target/Projection and Realization

In 2018 The Company Net Sales was Rp. 804.3 billion or dropped 1.2 % from Rp. 814.4 billion in 2017. However with efficiency in various area of business and better cost control, the Company 's Net Profit in 2018 rose to Rp.53,0 billion or an increase of 38.7% compared to the Company's Net Profit of Rp. 38.2 billion last year.

As a result the sales growth target of the Company was not achieved, but in terms of Net Profit our growth was exceed our target of 15 %.

2019 Target

the Company projected to grow its Net Sale and Net Profit respectively 15 % in view of national economy growth rate.

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio, which stood at 1.39 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.
- The Company's total collectible Receivables averaged at Rp 67.7.billion per month, thus, the allowance for bad debts or uncollectible Accounts Receivable is very low. With high collectability rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Perhitungan rasio dari kolektibilitas piutang tersebut adalah :

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 99,9% dan 99,8%. Rasio kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 0,1% dan 0,2%.

Struktur Permodalan :

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan perusahaan di tahun 2018 adalah dari Hutang Bank dan dari Arus Kas internal perusahaan.

Adapun jumlah Hutang Bank dan Ekuitas perusahaan per 31 Desember 2018 adalah:

- Hutang Bank Rp. 171,1 miliar
- Ekuitas Rp. 481,9 miliar

Sedangkan Ratio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2018 adalah 0,83

Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran saat ini utamanya adalah memperluas dan memperdalam distribusi produk untuk lebih mendekatkan produk-produk Perseroan kepada semua lapisan konsumen. Strategi tersebut dilakukan mengingat masih sangat kecilnya pangsa pasar produk-produk Perseroan saat ini. Perseroan juga secara berkelanjutan berupaya meningkatkan *brand awareness* dari setiap produk yang dijual.

Selain itu telah dibentuk team *e-commerce* yang menangani pengembangan pemasaran dan penjualan produk-produk Perseroan melalui *channel on-line*.

Pemanfaatan digital marketing sebagai channel media utama dalam menjangkau konsumen terutama masyarakat di perkotaan dan generasi milenial.

Logo baru Nestle Pure Life yang modern dan jauh lebih kuat dalam menyampaikan image kualitas Nestle di setiap botolnya.

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Ditengah perubahan konsumsi masyarakat dan pesatnya perkembangan *e-commerce*, Konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 28,5 miliar liter ditahun 2018, yang merupakan peningkatan dibandingkan tahun 2017.

Di sisi lain, penambahan jumlah penduduk dan semakin banyaknya lapisan masyarakat yang memilih AMDK dibanding memasak air minumnya akan meningkatkan konsumsi AMDK. Konsumsi AMDK terbesar, masih di Pulau Jawa yaitu sekitar 40 persen dari total konsumsi nasional, sementara sisanya tersebar di luar Jawa.

Berdasarkan data Aspadin (Asosiasi Air Kemasan Indonesia) saat ini ada sekitar 900 perusahaan AMDK yang beroperasi di Indonesia.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio is as follow :

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of December 31, 2018 and 2017 was 99.9 % and 99.8%. Collectability Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of December 31, 2018 and 2017 was 0.1% and 0.2%.

Capital Structure

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2018 came from Bank Loan and Internal Cash Flow.

The amount of Bank Loan and Equity as of 31 December 2018 is as follows:

- Bank Loan Rp. 171.1 billion
- Equity Rp. 481,9billion

While Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2018 was 0.83

In management's view, the current Capital Structure of the Company was remain healthy to support its future growth.

Marketing Strategy

The Company current marketing strategy mainly is to expand and intensify product distribution in order to draw closer the products with all consumers. The strategy was being implemented considering the Company's products market share is still insignificant. The Company is also continually carry out endeavor to improve brand awareness of any product being sold.

Other than that the establishment e-commerce team who handled development of marketing and sales of the product of the Company through on-line channel.

Utilizing digital marketing as main media channel to reach consumers particularly people in urban area and millennial generation.

New Nestle Pure Life logo which more modern and stronger in delivering quality image of Nestle in each bottle.

Description on the Company's Business Prospects

In the backdrop of the change of people consumption behavior and fast development of e-commerce, Bottled water consumption in Indonesia was predicted reach 28.5 billion liters in 2018, which an increase compare to 2017.

In the other hand, the increase of population and more people choose bottle water products rather than boiling their drinking water this preference will increase bottle water consumption. The highest bottled water consumption is still in Java island which contributes 40% of the total national consumption, while the remaining comes from outside Java island.

According to Aspadin's (Indonesia Bottled Water Association) data, currently there are around 900 bottled water companies operated in Indonesia.

Pangsa pasar AMDK Perseroan saat ini masih sangat kecil sehingga kesempatan untuk berkembang masih sangat luas.

Di divisi Kosmetika khususnya segmen perawatan rambut profesional, kami percaya bahwa konsumsi masih terus tumbuh dengan semakin banyaknya jumlah salon kecantikan. Untuk memastikan pertumbuhan bisnis divisi kosmetika, Perseroan juga terus mengembangkan bisnisnya di segmen produk kosmetika konsumen (distribusi melalui toko dan retailer seperti toko modern, tradisional, supermarket, hypermarket serta *e-commerce*) dengan mengembangkan dan memperkenalkan produk-produk baru.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah margin keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

Investasi

Perseroan tidak melakukan investasi dalam skala besar di tahun 2018.

Ekspansi

Perseroan tidak melakukan ekspansi usaha di tahun 2018.

Divestasi

Di tahun 2018, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

Restrukturisasi Utang/Modal

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2018.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2018.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

The Company's Bottled Water market share is, still very small, so the potential to grow further are wide open.

In cosmetic division particularly professional hair care segment, we still believe consumption will continuously grow in line with the growing numbers of beauty hair salons. To ensure sustainability of the cosmetic business, the Company also grows the consumer segment cosmetic products (distribution through shops and retailer such as modern channel, traditional, supermarket, hypermarket and also through e-commerce channel) by developing and introducing new products.

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly of the fluctuation in global oil price. Change in oil price will directly affect packaging materials and transportation costs. Such price change will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate the impact of such price change, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Investment

The Company did not conduct big investment in 2018.

Expansion

The Company did not carry out any business expansion in 2018.

Divestment

The Company did not perform any divestment in 2018.

Debt/Capital Restructuring

the Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2018.

Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2018.

Information and Material Fact That Occurred After the Date of Accountant Report

No information and material fact that occurred after the date of accountant report.







Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate Governance

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua area operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2014, yaitu pada tanggal 8 Desember, 2014 Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan beberapa peraturan untuk menegaskan dan meningkatkan kualitas Tata Kelola Perusahaan di perusahaan terbuka yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 18 Juni 2015 serta melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan prosedur pelaksanaan Rapat yang ditentukan oleh POJK No. 32/POJK.04/2014.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2017, paparan publik telah dilaksanakan pada 20 Juni 2017 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode pelaksanaan bisnis yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is always committed to ensure and encourage the continuous implementation of GCG principles in all areas where it operates.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), which each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam & LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2014, which was on 8 December 2014, Financial Services Authority ("FSA") issued several regulations to enforce and improve the quality of Good Corporate Governance in public companies, which are FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Arrangement of General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Listed Company or Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary.

In relation to the above matters, the Company has amended its Article of Associations in order to comply with the Regulations during the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 June 2015 and convened the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the Meeting procedures set out in FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014.

To comply with the Indonesia Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public expose, which is carried out at least once a year. In 2017, the public expose was held in 20 June 2017 concurrently with the Annual General Meeting of Shareholders of the Company.

To strengthen the internal implementation of GCG principles, the Company has established a code of business conduct which deals with its business principles, ethics, and values that need to be adhered to by all of its employees in the day-to-day business activities. The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

GMS Resolution of the preceding year and its realization during the current year, including reasons for non-realization of the previous decision

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 7 Juni 2018

Di tahun 2018, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 Juni 2018, dengan keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
2. Mengesahkan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
3. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengelolaan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2017 sejumlah Rp. 38.242.000.000 (tigapuluh delapan milyar duaratus empatpuluh dua juta Rupiah) sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.
5. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.

Rapat tersebut dihadiri oleh 91.52 % dari seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dan disetujui oleh seluruh pemegang saham yang hadir dalam Rapat.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Khusus untuk penunjukan auditor eksternal Dewan Komisaris dalam keputusan tanggal 10 Oktober 2018 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018.

Keterbukaan Informasi

Mengingat selama tahun 2018, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mewajibkan keterbukaan maka Perseroan tidak melakukan keterbukaan informasi atas transaksi tertentu ditahun 2018, namun setiap bulan Perseroan secara rutin menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Annual General Meeting of Shareholders 7 June 2018

In 2018, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders on 7 June 2018, with the following resolutions:

1. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended December 31, 2017.
2. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2017.
3. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended December 31, 2017, to the extent that their actions are reflected in the financial statements of the Company for the financial year ended December 31, 2017 and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.
4. To approve the appropriation of The Company's Net Profit 2017 in amounting to Rp. 38.242.000.000 (thirty eight billion two hundred forty two million Rupiah) as retained earnings to improve the equities of the Company.
5. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended December 31, 2018 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.

The meeting was attended by 91,52 % of the total shares of the Company and the resolutions were approved by all shareholders attending the Meeting.

All resolutions decided in the Meeting have been fully realized accordingly. Particularly on the appointment of the external auditor, Board of Commissioners in its resolution dated 10 October 2018 has appointed accounting firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the eksternal auditor who will carry out auditing duties for the Company Financial Report which ended on 31 December 2018.

Disclosure

In the view that during 2018, the Company did not carry out transaction which required disclosure, then the Company did not carry out disclosure for specific transaction in 2018, however The Company regularly submit The Monthly Electronic Report For Securities Registration Holders to Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange:

Sistem Pengendalian Internal Yang Diterapkan Perusahaan

Pengendalian Keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan otoritas Jasa Keuangan dan standar Akuntansi Keuangan sudah diikuti oleh Perusahaan. Namun pasti masih ada kekurangan yang perlu kami perbaiki. saat ini juga sedang dilakukan proses perbaikan yang berkelanjutan.

Sistem pengendalian internal Perusahaan saat ini sudah cukup efektif namun Perusahaan bertekad untuk terus meningkatkan efektivitasnya sejalan dengan proses perbaikan berkelanjutan yang saat ini sedang dijalankan Perusahaan.

Dewan Komisaris

Pada dasarnya, tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya 3 tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota, yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengurusan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 21 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sekurang-kurangnya setahun sekali kecuali apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Internal Control System Implemented by the Company

Financial and operational control along with compliance over the laws and regulations, FSA regulation and financial accounting principle standard have been followed by the Company. However we realize that there are some shortage which require improvements. At this moment the Company is conducting continued improvement process.

Current internal control system implemented by the Company is quite effective however The Company determines to improve its effectiveness in line with sustainable improvement process which currently being conducted by the Company.

Board of Commissioners

In principle, the duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 19 of the Company's Articles of Association are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee and submit it to the President Director or relevant Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for the period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the three-year term of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Pursuant to FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than 2 (two) members, one of them shall be Independent Commissioner.

In case that the Board of Commissioners consists of more than 2 (two) members, then the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% (thirty percent) of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of 3 (three) members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on Article 21 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the meeting of the Board of Commissioners may be convened at least once a year unless if it deemed necessary by the President Commissioner or if requested in writing by 1 (one) or more members of the Board of Directors or if requested by 1 (one) or more shareholders jointly representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company having valid voting rights.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Sehubungan dengan penambahan jumlah rapat Komisaris tersebut, Perseroan telah melaksanakannya di tahun 2016.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris Perseroan melakukan 6 kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 20 dalam Laporan Tahunan ini.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Melakukan *review* atas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan.
- Melakukan *review* serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas manajemen resiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 8 jangka waktu penunjukkan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukkan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali jangka waktu penunjukkan berikutnya.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every 2 (two) months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. For this additional number of Board of Commissioners meeting requirements, the Company has implemented it in 2016.

Throughout 2018, the Board of Commissioners held 6 meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners.

The brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners of the Company are disclosed in pages 20 of this Annual Report.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

Audit Committee

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To undertake review on the Company's quarterly Financial Report before the report is disclosed to external party or announced.
- To undertake review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company.
- To undertake review on the risk management conducted by the Board of Directors.

For such purposes, the Audit Committee shall develop an effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Pursuant to FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 Article 8 the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another 1 (one) period of appointment.

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability.

- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik.
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik dan/atau
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial report.
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations.
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to the a Listed Company or Public Company for the last period of 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last 6 (six) months before they are appointed as Commissioners.
- Does not have shares either directly or indirectly in the Company.
- Does not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, professional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2018, Anggota Komite Audit adalah:

- Miscellia Dotulong sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;
- Rubin Gondokusumo sebagai anggota Komite Audit.
- Zulbahri sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 20 dari Laporan Tahunan ini.

Rubin Gondokusumo

Warga negara Indonesia. Pemegang gelar sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara. Beliau pernah bekerja di PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia dan PT. Argo Beni Manunggal dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Keuangan.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang *Brevet A* dan *B* di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Commissioner, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2018, members of the Audit Committee are:

- Miscellia Dotulong as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;
- Rubin Gondokusumo as an Audit Committee member.
- Zulbahri as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 20 of this Annual Report.

Rubin Gondokusumo

Indonesian citizen, obtained a Bachelor of Finance in Management from Tarumanegara University, Jakarta. He has prior working experiences in PT. Central Sole Agency, PT. Berca Indonesia and PT. Argo Beni Manunggal with his last position as a Finance Manager.

Zulbahri

Indonesian citizen, holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior work experience in several companies

perusahaan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah managing partner dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan Charter Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap 3 (tiga) bulan sekali.

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit Perseroan melakukan 4 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh orang anggota Komite Audit.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, Rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Emiten atau Perusahaan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi dan;
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur Remunerasi;
 - b. kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. besaran atas Remunerasi;

as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every 3 (three) months.

Throughout 2018, the Audit Committee conducted 4 meetings which were attended by all of the Audit Committee members.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Pursuant to the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee formal meetings have to be scheduled at least once every quarter, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

Nomination and Remuneration Committee

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to
 - a. composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameter that has been pre-determined as the evaluation tool.
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners on capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
4. Provide proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. policy on Remuneration; and
 - c. amount of Remuneration;

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Periode Jabatan Anggota Komite

Karena fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maka jangka waktu penunjukkan sama dengan jangka waktu penunjukkan Dewan Komisaris yaitu 3 tahun dan dapat diangkat kembali.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan Mengenai Independensi Komite

Pada dasarnya, anggota Komisaris dalam tugasnya menjalankan fungsi pengawasan maupun fungsi Nominasi dan Remunerasi sebagai bagian dari tugasnya sebagai harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya, Tentang Frekuensi Rapat Komite dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Dalam Rapat Tersebut

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 4 bulan dan wajib dihadiri mayoritas jumlah anggota Dewan Komisaris

Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pada Tahun Buku

Karena fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris maka aktivitas Pelaksanaan Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris di tahun 2018 adalah menyusun Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi PT. Akasha Wira International, Tbk. Pedoman tersebut berisi ketentuan antara lain pengangkatan Direksi dan remunerasinya didasarkan pada situasi kondisi perusahaan, keahlian calon, serta pertimbangan remunerasi yang berlaku di pasar dalam industri yang sama atau sejenis.

Direksi

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari 2 anggota dan 1 anggota Direksi adalah Direktur Independen.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama 3 tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance valuation so as to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Member of Committee Appointment Period

Since the Nomination and Remuneration function are performed by Board of Commissioner then Committee appointment period will be the same with the Board of Commissioner's appointment period of 3 years which can be reappointed.

Disclosure of the Company Policy on Committee Independency

Essentially, the member of Board of Commissioner when performing its supervisory function or Nomination and Remuneration function shall always be independent and perform their function professionally and objectively.

Disclosure of the Company Policy and Implementation, the Committee Meeting Frequency and Attendance Percentage of The Committee members in the Meeting.

The Meeting will be conducted regularly at least 1 time every 4 months and shall be attended by the majority member of the Board of Commissioner.

Summary of Committee Activities During the Financial Year

Since Nomination and Remuneration Function in the Company are performed by the Board of Commissioners then Nomination and Remuneration Function performed by the Board of Commissioners in 2018 was drawn up Working Guidance of Nomination and Remuneration Function of PT. Akasha Wira International, Tbk. The Guidance contained the nomination of Board of Directors members and its remuneration was based on the Company financial situation, the capability of the candidate, take into account market remuneration standard applies in same or similar industry.

Board of Directors

The Board of Directors shall comprise of no less than 2 (two) members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of 2 members and 1 of which is an Independent Director.

Pursuant to the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of 3 years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the three-year term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 1, Rapat Direksi dapat diadakan pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Di tahun 2018 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 39 kali rapat.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 21 dalam Laporan Tahunan ini.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2018, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 3,777 milyar

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Kebijakan Perusahaan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris. Di tahun 2018, Rapat Direksi bersama Komisaris telah dilakukan 3 kali

Sesuai dengan kebijakan manajemen Perseroan, Direksi Perseroan secara rutin melaksanakan rapat setiap minggu

Board of Directors Meetings

Based on Article 18 paragraph 1 of the Company's Article of Association, the Directors' Meeting may be convened at anytime if deemed necessary by the President Director, or other members of the Directors, or upon a written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon a written request from 1 (one) shareholder or more representing 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effective of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene meeting together with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.

The Board of Directors' meetings were conducted regularly every week throughout 2018. In total, the Board of Directors conducted 39 meetings.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 21 of this Annual Report.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2018 was Rp 3.777 billion.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Directors

Determination of remuneration and nomination of the Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and grounded on the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Pursuant to the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors or by a written request from one or more members of Board of Commissioners or by a written request of 1 (one) or more shareholders who jointly represents 1/10 (one tenth) portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestion regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners. In 2018, the Directors' meeting, which was convened together with the Commissioners had been conducted 3 times.

In accordance with the Company's management policy, the Company's Directors regularly convene meeting every

yang biasanya dilaksanakan di setiap hari Senin untuk membicarakan semua masalah-masalah yang sedang terjadi di perusahaan dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Rapat rutin tersebut dilaksanakan agar anggota Direksi selalu mendapat informasi terkini dari permasalahan yang dihadapi perusahaan sehingga bisa langsung melakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa di tahun 2018 Rapat Direksi dilakukan secara berkala setiap hari Senin di setiap minggu, sehingga secara keseluruhan Direksi mengadakan 39 kali rapat dan seluruhnya dihadiri seluruh anggota Direksi.

Pengungkapan Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin perusahaan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan guna mencapai visi dan misi Perseoran.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Disamping itu, Sekretaris Perusahaan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 21 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Tidak secara spesifik ditentukan.

Monday to discuss matters currently happening in the company and find solution to resolve these problems. Such regular meeting is conducted so that all members of the Board of Directors can obtain the most updated information on all matters faced by the company, and therefore, they can immediately take necessary actions to improve.

As already mentioned above that in 2018 the Board of Directors convene a meeting regularly every Monday in every week, so overall the Board of Directors has convened meetings 39 times and all meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners who also function as the Nomination and Remuneration Committee, which is based on assessment on the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities, to coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As at 31 December 2018, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dated 28 January 2005. He currently also serves as an Independent Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 21 of this Annual Report.

In 2018, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) preparing and submitting information disclosures to the public, (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carry out meeting with Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee (vi) providing advice and suggestion to the Management in connection with compliance.

Corporate Secretary's Period of Appointment

Not specifically determined.

Pengendalian Internal dan Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meilina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh 2 (dua) orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.1.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan.
- Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Menjalankan pemeriksaan atas saldo/transaksi operasional, uji kepatuhan terhadap SOP, & ketentuan Perseroan untuk kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat dan pabrik

Internal Control and Audit

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.1.7, on 2 December 2009 the Company's Board of Directors appointed Meilina Erly Damayanti as the Company's Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company's Internal Audit unit consists of 3 (three) members, which are Meilina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by 2 (two) other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.1.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors' Decree dated 2 December 2009. She previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as a Controller at the Branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional; however, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and she has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of the Company as set out in the Internal Audit Charter are as follows:

- Organizing and performing the Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives.
- Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives.
- Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.
- Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels.
- Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners.
- Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up improvement as suggested.
- Working together with the Audit Committee.
- Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed.
- Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2018 is as follows.

- Performed inspection over operational transaction/ balance, tested the branch offices, distribution offices, head quarter and production sites for compliancy to SOP and Company regulations.

2. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian aset Perseroan.
3. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektifitas bisnis proses Perseroan, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
4. Memberikan penilaian atas produktifitas sumber daya manusia, terutama terkait Penjualan dan Keuangan.
5. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Perseroan melakukan pengendalian risiko untuk meminimalisir pengaruh merugikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan risiko yang dihadapi Perusahaan antara lain : risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kemajuan teknologi dll. Risiko Kredit dikelola dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk setiap pelanggan dan melakukan review berkala terhadap pembayaran pelanggan. Risiko nilai tukar dikelola dengan mengatur timing pembelian yaitu melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar sedang melemah.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2018								2018
Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang								Loans and Receivable
Kas di bank dan setara kas	102.273	102.273	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	131.862	87.104	33.778	4.818	1.456	4.705	161	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	2.250	2.250	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	66.925	66.925	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	303.310	258.552	33.778	4.818	1.456	4.705	161	TOTAL

2. Performed inspection on business processes and systems on the recording and controlling of the Company's assets.
3. Conducted assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's business process, mainly related to Sales and Finance.
4. Conducted assessment on human resources productivity, particularly in relation to Sales and Finance.
5. Performed inspection and improvement on SOP that applies in every department of the Company.

General Description in Risk Management System of the Company

The Company conducted risk management to minimize disadvantageous impact of financial performance of the Company. Board of Directors review and approve the policy to control risks faced by the Company among others : credit risks, foreign exchange rate risks, technology advancement risks etcetera. Credit risks managed by determine credit risks limit acceptable for each customer and conduct regular review over the customer payment. Foreign exchange rate risks managed through timing arrangement on foreign exchange purchasing, The Company purchase foreign exchange when such exchange rate is weak.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2018 and 2017:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31- 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2017								2017
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	24.563	24.563	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	Account receivables
Pihak ketiga	140.856	61.037	43.330	19.506	6.363	10.358	262	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	1.843	1.843	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	66.347	66.347	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	233.609	153.790	43.330	19.506	6.363	10.358	262	TOTAL

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp. 7066.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Perusahaan mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Perusahaan juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Perusahaan selalu melakukan analisis terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2018, had the exchange rate of the Rupiah against valas depreciated/ appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2018 would have been Rp 6,167 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang trust receipts) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 1.004 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

As of 31 Desember 2018, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 Desember 2017 would have been Rp 1,004 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan jatuh tempo:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company evaluates between short-term expenditure and budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 based on the due date as follows:

2018	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2018
Utang bank - jangka pendek	-	-	-	-	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	(89.678)	171.081	81.403	Long-term bank loans
Utang usaha	74.313	15.137	-	89.450	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	-	-	76.258	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.054	-	-	3.054	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	123	0	123	Lease payables
JUMLAH	153.625	(74.418)	171.081	250.288	TOTAL

2017	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2017
Utang bank - jangka pendek	23.066	-	-	23.066	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	55.586	122.151	177.737	Long-term bank loans
Utang usaha	50.274	23.214	-	73.488	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.391	-	-	88.391	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.245	-	-	3.245	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	475	123	598	Lease payables
JUMLAH	164.976	79.275	122.274	366.525	TOTAL

e. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2018 dan 2017:

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2018 and 2017:

	2018		2017		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	102.273	102.273	25.507	25.507	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	131.862	131.862	140.593	140.593	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - neto	2.250	2.250	1.843	1.843	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	66.925	66.925	66.347	66.347	Refundable deposits
JUMLAH	303.310	303.310	234.290	234.290	Total
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	89.450	89.450	73.488	73.488	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	76.258	88.391	88.391	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka pendek	-	-	23.066	23.066	Bank loan - short-term
Utang bank - jangka panjang	81.403	81.403	177.737	177.737	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.055	3.055	3.245	3.245	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	123	123	598	598	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	250.289	250.289	366.525	366.525	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

h. Manajemen Permodalan

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian perusahaan dapat melanjutkan untuk

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2018 and 2017 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

h. Capital Management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other shareholders. Also

memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Entitas adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 83% (2017:99%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

i. Risiko Persaingan

Cukup banyak perusahaan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

j. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetika, ketika penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

k. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sehubungan dengan pemberian Izin Pengambilan Air Bawah Tanah (SIPA) dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetika.

to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 83% (2017:99%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

i. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years, in addition to the existing players who, in order to seize a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

g. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company in the cosmetic business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

h. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in laws and regulations with regard to the issuance of Underground Water Exploitation Permits (SIPA) and agreements with PDAM may affect the Company's business. The similar event will bear the same impacts to the Company's cosmetics division.

I. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penelahan Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Sistem Manajemen Risiko Perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik.

Penunjukan Auditor Independen

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018, Perseroan menunjuk Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor independen, sesuai dengan persetujuan yang diterima dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 7 Juni 2018.

Litigasi

Di tahun 2018, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dibawa ke Pengadilan.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

- 1) Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.**

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

- 2) Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka Hadir dalam RUPS Tahunan.**

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian

i. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and also by complying with terms and conditions governed by the Agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Review on Effectivenesss Risks Management System of the Company

Risks management system has been conducted accordingly.

Appointment of Independent Auditor

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2018, the Company appointed Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the independent auditors, in accordance with the approval from the Annual General Meeting of Shareholders held on 7 June 2018.

Litigation

The Company did not have litigation case in 2018.

Governance Principles and Recommendations

- 1) Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.**

The Company has already possessed technical procedure on voting and embodied in the Meeting Rules of the General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Highlight of the Articles of Association of a Company that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

- 2) All members of the Directors and Board of Commissioners of Public Company are Present at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).**

In our opinion, attendance of all members of the Directors and Board of Commissioners in AGMS is an ideal situation during which the members of Directors and Board of Commissioners can directly answer the shareholders in case there are questions raised during AGMS, however, the absence of one member of

ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

3) Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

Risalah RUPS sudah tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 (satu) tahun.

4) Perusahaan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perusahaan.

5) Perusahaan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

6) Penentuan Jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Kondisi Perusahaan Terbuka.

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah 3 orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

7) Penentuan Komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan Ke-beragaman Keahlian, Pengetahuan, dan Pengalaman yang Dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara :

- Menetapkan *goal*
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai *goal* yang ditetapkan.
- Menfinalisasi *goal*.
- Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap *goal* yang akan dicapai.

Directors and Board of Commissioner shall not prevent the Company from convening the AGMS. For that purpose, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how AGMS should be convened if one member of Directors or Board of Commissioners is unable to attend AGMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend AGMS.

3) Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's Website for at least 1 (one) year.

4) Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.

We do not have a communication policy with shareholders or investors; however, we are always ready to respond any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

5) Public Company reveals Communicati- on Policy of Public Company with Shareholders or Investors in the Website

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

6) Determining the Number of Members of Board of Commissioners shall consider the Condition of the Public Company.

Determining the number of members of the Board of Commissioners is stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners, which consists of 3 members, is sufficient to handle current conditons and business challenges of the Company.

7) Determining the Composition of Members of Board of Commissioners shall consider the Diversity of Skills, Knowledge, and Experience Required.

When recruiting members of Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process :

- Goal setting
- Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- Goal finalization
- Conduct self assessmen using Competencies (Core & Leadership), IDP against the predetermined goal.

e. Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.	e. Board of Commissioners conduct evaluation on the result obtained by the individual.
9) Kebijakan Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, is disclosed through the Annual Report of the Public Company.
Kebijakan Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) policy untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.	Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.
10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of Members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.
Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.	The policy related to resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been regulated by the Company in Guidelines and Work Procedures of the Company's Board of Commissioners.
11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	11) The Board of Commissioners or Committee that performs function of Nomination and Remuneration formulates the Succession Policy in Board of Directors Nomination process.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is preparation process to set up succession policy in the Board of Directors Nomination process.
12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	12) Determining the number of members of Directors to consider the condition of the Public Company and effectiveness in making Decision.
Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah 2 orang dan pimpinan lain yang mempunyai kewenangan dan tanggung level Direktur sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.	Determining the number of members of Directors has been stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Directors which consists of 2 members and other officers who have authority and responsibility at Director's level is sufficient to handle the current conditons and business challenges of the Company.
13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	13) Determining the composition of members of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.
Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.	When recruiting Directors members, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.
14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	14) Member of Directors who oversees accounting or financial department has expertise and/or knowledge in the field of accounting.
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam <i>curriculum vitae</i> anggota Direksi.	Member of Directors who oversees accounting or financial department, Mr. Wihardjo Hadiseputro, has expertise and/or knowledge in accounting field which can be viewed in the curriculum vitae of Directors' members.
15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	15) The Directors has a self-assessment policy to assess the Directors' performance.
Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan <i>Performance Management System</i> yang mensyarkan adanya <i>Performance Management Self-Assessment</i> dengan cara :	The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with following process :

- a. Menetapkan *goal*
- b. Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai *goal* yang ditetapkan.
- c. Menfinalisasi *goal*.
- d. Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap *goal* yang akan dicapai.
- e. Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) *policy* untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

18) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Kebijakan mengenai *insider trading* ada didalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan dimana Perseroan melarang penyebaran informasi internal perusahaan kepada pihak luar.

19) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

20) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sendiri, namun karena salah satu produk yang kami distribusikan adalah produk yang diproduksi berdasarkan lisensi dari Nestlé SA, maka standar seleksi pemasok adalah sesuai dengan standard yang ditentukan oleh Nestlé SA.

21) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah mendatangi Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

22) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem *whistleblowing* yang tercantum dalam Petunjuk Perilaku Bisnis Perseroan.

- a. Goal setting
- b. Discussing the goal with Board of Directors and the Management.
- c. Goal finalization
- d. Conduct self assessment using *Competencies (Core & Leadership)*, IDP against the predetermined goal.
- e. Board of Directors conduct evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) The Board of Directors has a policy related to resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of Directors if involved in financial crimes has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have its own policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity, however since one of our product is manufactured under license of Nestlé SA, then the standard of Nestlé SA in selecting supplier is applied .

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with our Creditor, we have entered into Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Public Company has a whistle blowing system policy.

The Company does have a policy on whistle blowing system which embeded in the Code of Business Conduct of the Company.

23) Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.

Hingga saat ini, Perseroan baru memanfaatkan penggunaan teknologi informasi melalui situs web sebagai media keterbukaan informasi.

25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from website as a medium of information disclosure.

Until now, the Company still only utilizes the use of information technology through website as a medium of information disclosure.

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

**MASA DEPAN
PENUH KEBAIKAN
DIMULAI HARI INI**







Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktifitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas pengolahan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Untuk itu Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang Perusahaan telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk limbah padat dan limbah B3 Perseroan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memusnahkannya.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain.

b. Aktifitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan briefing, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain fire drill, dan uji coba peralatan keselamatan.

c. Aktifitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

- Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.
- Melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan guna meningkatkan keterampilan di bidang tata rias rambut sehingga nantinya diharapkan peserta pelatihan siap bekerja di bidang industri kecantikan.

d. Aktifitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetika Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2008, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Construction necessary waste treatment facilities to protect the environment and improve public security. For such purpose The Company conducted continuous supervision on quality of waste being discharged and until today all liquid waste being discharged by the Company has complied with the quality standard required by the prevailing regulations. For solid and hazardous waste the Company cooperate with waste extermination company to conduct waste destruction.
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing wastewater from production disposal for gardening and other purposes.

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety (K3), among others fire drills and testing of safety equipment.

c. Activities Related to Social and Community Development

- Participation in events in the communities around the Company's plants;
- Community empowerment programs through training in order to hone hairdressing skills so later on training participants are expected to be ready to work in the personal care industry.

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements ISO 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2008 quality standard as the standard for product quality management.

Selama tahun 2018, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk aktifitas yang berhubungan dengan tanggung jawab social perusahaan sebesar Rp. 413 juta yang terdiri dari :

1. Biaya Pemusnahan Limbah sebesar Rp. 162 juta
2. Biaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik sebesar Rp. 50 juta
3. Biaya Sertifikasi ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 sebesar Rp. 160 juta.
4. Biaya Sertifikasi ISO 9001:2008 sebesar Rp. 41 juta.

Throughout 2018, the Company spent Rp. 413 million for activities related to corporate social responsibility which consist of :

1. Cost for waste destruction in the amount of Rp. 162 mio.
2. Cost for participating in events in the communities around the Company's plants, in the amount of Rp. 50 mio
3. Cost for ISO 22000 dan OHSAS 18001:2007 certification in the amount of Rp. 160 million.
4. Cost for ISO 9001:2008 certification in the amount of Rp. 41 million.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan

Statement

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 dari

The Board of Commissioners and Board of Directors Statement Regarding the Responsibility for the Annual Report for the period 1 January 2018 up to 31 December 2018 of

PT Akasha Wira International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Akasha Wira International, Tbk, periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

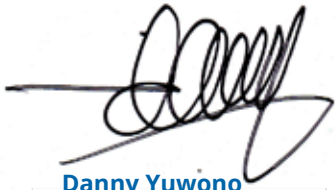
We, the undersigned, declare that all information presented in PT. Akasha Wira International, Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2018 up to 31 December 2018 has been completely presented and undertake full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our statement is true.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



Danny Yuwono
Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

The Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur
President Director



Th. M. Wisnu Adjie
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

**L A P O R A N K E U A N G A N /
F I N A N C I A L S T A T E M E N T S**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

*These financial statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2018 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAFTAR ISI

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi	Ekshibit/ Exhibit	<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT 003/RW 005 Hegarmanah Cidadak	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Presiden Direktur / President Director	Title
 Nama	 Th. M. Wisnu Adjie	 Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15. Jalan TB. Simatupang Kavling 88 Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Wirajasa Terusan No. 3 RT001/RW008, Cipinang Melayu	Home Address
Nomor Telepon	021 - 2754 5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk.; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Akasha Wira International Tbk.;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>PT Akasha Wira International Tbk. financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in PT Akasha Wira International Tbk. financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>PT Akasha Wira International Tbk. financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Akasha Wira International Tbk.. | 4. <i>We are responsible for PT Akasha Wira International Tbk.'s internal control system.</i> |

Thus, this statement is made truthfully.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

For and on behalf of the Board of Directors

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

Jakarta,
15 Maret 2019/ 15 March 2019

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Th. M. Wisnu Adjie
Direktur/Director



Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	102.273	25.507	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5	131.862	140.594	Trade receivables - net
Piutang non-usaha - neto		2.250	1.843	Non-trade receivables - net
Persediaan	6	109.137	107.977	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	6.581	9.052	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka	8	12.035	9.271	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		364.138	294.244	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	10	447.249	478.184	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	11	2.127	208	Intangible assets - net
Uang jaminan	9	66.925	66.347	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		836	1.253	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		517.137	545.992	Total non-current assets
J U M L A H A S E T		881.275	840.236	T O T A L A S S E T S

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank	12	-	23.066	Bank loans
Utang usaha	13	89.450	73.488	Trade payables
Utang pajak	14	6.888	3.882	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	15	76.258	88.391	Non - trade payables and accruals
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	89.678	55.586	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		123	475	Current portion of finance lease payables
Jumlah liabilitas jangka pendek		262.397	244.888	Total short-term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	81.403	122.151	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	17	3.055	3.245	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	29b	18.562	9.458	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	18	33.944	37.360	Employee benefits obligation
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	123	Lease payables - net of current portion
Jumlah liabilitas jangka panjang		136.964	172.337	Total long-term liabilities
Jumlah liabilitas		399.361	417.225	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	19	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	20	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	21	8.576	2.631	Gain on remeasurement of defined benefit program - net
Saldo laba (rugi):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan	(	335.579)	388.537)	Unappropriated
Ekuitas - neto		481.914	423.011	Equity - net
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		881.275	840.236	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 15 Maret 2019 / 15 March 2019



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENJUALAN NETO	22,32	804.302	814.490	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	23,32	(415.212)	(375.546)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		389.090	438.944	GROSS PROFIT
Beban penjualan	24,32	(226.946)	(289.213)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	25,32	(78.475)	(82.415)	General and administration expenses
Beban lain-lain	26,32	(413)	(1.044)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	26,32	7.866	7.766	Other income
Jumlah		(297.968)	(364.906)	Total
LABA DARI USAHA		91.122	74.038	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	27,32	1.895	304	Finance income
Beban keuangan	28,32	(22.957)	(23.247)	Finance expenses
Jumlah		(21.062)	(22.943)	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		70.060	51.095	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	29a	(17.102)	(12.853)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		52.958	38.242	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Item yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	29b	7.926	508	Remeasurement on defined benefit pension schemes
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan		(1.981)	(127)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		5.945	381	Other Comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		58.903	38.623	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		90	65	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 15 Maret 2019 / 15 March 2019



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Paid-in capital	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit program	Saldo laba / Retained earnings		Jumlah/ Total	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2017		589.897	5.068	2.250	213.952	(426.779)	384.388	Balance as of 1 January 2017
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	38.242	38.242	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	381	-	-	381	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	381	-	388.537	38.623	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	1,19	589.897	5.068	2.631	213.952	(388.537)	423.011	Balance as of 31 December 2017
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	52.958	52.958	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan		-	-	5.945	-	-	5.945	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	5.945	-	52.958	58.903	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018	1,19	589.897	5.068	8.576	213.952	(335.579)	481.914	Balance as of 31 December 2018

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31
1 DECEMBER 2018

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	812.844	826.239	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(330.173)	(219.668)	Suppliers
Karyawan	(109.445)	(188.962)	Employees
Beban operasional lainnya	(201.877)	(304.870)	Other operating expense
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	171.349	112.739	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.113)	(6.344)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(22.320)	(22.269)	Payments of interest
Penerimaan bunga	1.895	304	Receipts of interest
Penerimaan kas lain-lain	1.777	2.769	Other cash receipts
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	146.588	87.199	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(37.687)	(96.953)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(1.952)	(47)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	180	65	Proceeds from sale of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(39.459)	(96.935)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	79.927	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(23.066)	(70.238)	Repayments of bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	68.008	32.317	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(74.830)	(40.492)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(475)	(957)	Payments of finance lease payables
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(30.363)	(73)	Net cash used in financing activities
PENINGKATAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	76.766	(9.809)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	25.507	35.316	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	102.273	25.507	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Akasha Wira International Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Entitas telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Entitas diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Entitas didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Entitas telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Entitas bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Entitas berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Entitas berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Entitas joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Entitas.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Establishment and Other Information

PT Akasha Wira International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholeselling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Entitas mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Entitas mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Entitas melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Entitas telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 7 Juni 2018 dari Jose Dima Satria, SH, M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2018
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Public Offering of Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Board of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 based on Notarial Deed No. 18 dated 7 June 2018 of Jose Dima Satria, SH, M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2017	Board of Commissioners
Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

c. *Employees, Board of Commissioners and Directors*
(Continued)

	2018
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur	-
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

	2017
Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro	
Tuan/Mr. Ari Wisnubroto	
Tuan/ Mr. Th. M. Wisnu Adjie	

Board of Directors

President Director

Director

Non-Affiliated Director

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2018 and 2017 is as follows:

	2018
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

	2017
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	
Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo	
Tuan/Mr. Zulbahri	

Audit Committee

Chairman

Members

Members

Sekretaris Entitas per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2018 and 2017 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Entitas mempekerjakan masing-masing sebanyak 672 dan 720 pegawai (tidak diaudit).

As of 31 December 2018 and 2017, the Company had 672 and 720 employees, respectively (unaudited).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Entitas masing-masing sebesar Rp 3.777 dan Rp 4.329.

For the years ended 31 December 2018 and 2017, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 3,777 and Rp 4,329, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

a. *Basis of Preparation of the Financial Statements*

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk Entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flows.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)

Laporan arus kas disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Laporan keuangan Entitas disajikan dalam Rupiah Indonesia (Rupiah) kecuali dinyatakan lain. Mohon untuk mengacu ke Catatan 2.b mengenai informasi mata uang fungsional Entitas.

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah"), unless otherwise specified. Refer to Note 2.b for the information on functional currency of the Company.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

- (1) Standar, intepretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2018

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Entitas dijelaskan sebagai berikut. Catatan: tidak seluruh standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 berdampak pada laporan keuangan tahunan Entitas.

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2018, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Company is detailed below. Note: not all new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2018 affect the Company's annual financial statements.

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi";
- PSAK No. 3, "Laporan Keuangan Interim";
- PSAK No. 24, "Imbalan Kerja";
- PSAK No. 58, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan";
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- ISAK No. 32, "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan".

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statement";
- ISAK No. 31, "Intrepetation of PSAK 13: Investment Property";
- PSAK No. 3, "Interim Financial Statement";
- PSAK No. 24, "Employee Benefit"
- PSAK No. 58, "Non-curent Assets Held for Sale and Discontinued Operations";
- PSAK No. 60, "Financial Instrument: Disclosure";
- ISAK No. 32, "Definition and Hierarchy of Financial Accountings Standards".

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Changes in Accounting Policies (Continued)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

As at the authorization date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following new and revised PSAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2018:

- PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap";
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK No. 69, "Agrikultur";
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- Amandemen PSAK No. 62, "Penerapan PSAK No. 71 untuk PSAK 62";
- PSAK No. 73, "Sewa".

- PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";
- The amendments to PSAK No. 16, "Fixed assets";
- PSAK No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities";
- PSAK No. 69, "Agriculture";
- The amendments to PSAK No. 2, "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative";
- The amendments to PSAK No. 46, "Income Tax about Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses";
- PSAK No. 71, "Financial Instruments";
- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers";
- The amendments to PSAK No. 62, "Applying PSAK No. 71 to PSAK No. 62";
- PSAK No. 73, "Sewa".

Seluruh standar baru dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, sementara interpretasi standar baru berlaku efektif dimulai 1 Januari 2019. Penerapan dini atas standar baru dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

All new standards and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, while the new interpretation is effective beginning 1 January 2019. Early adoption of the above new standards and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK No. 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK No. 72.

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Reporting Currencies

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Entitas diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Entitas.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Entitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

b. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)

(ii) Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and Balances (Continued)

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2018	2017	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	18.373	18.218	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16.560	16.174	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.481	13.548	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.211	10.557	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.603	10.134	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	13.112	12.022	JPY 100/Rupiah
1 Baht Thailand/Rupiah	445	414	THB 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.849	1.733	HKD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.493	3.335	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2.104	2.073	CNY 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	13	13	KRW 1/Rupiah

c. Kas dan Setara Kas

c. Cash and Cash Equivalents

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, dan - untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include all unrestricted cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Kas dan setara kas dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

Cash and cash equivalents immediately can be used without significant change in value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

d. Trade and Non-Trade Receivables

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila, sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Trade receivable are amounts due from customers for provisions of goods and services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang bukan usaha yang bersumber dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang mencerminkan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Entitas.

Non-trade receivables from related parties are receivable balance reflecting loans given to related parties of the Company.

Piutang usaha dan piutang bukan usaha diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Penagihan piutang usaha dan bukan usaha dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Entitas tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan, dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the receivable is impaired. The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada 'perubahan penurunan nilai'. Ketika suatu piutang usaha dan bukan usaha di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikredit terhadap 'perubahan penurunan nilai' di dalam laba rugi.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss within "impairment charges". When a trade and non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against "impairment charges" in profit or loss.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Biaya dibayar di muka

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

g. Aset Tetap dan Penyusutan

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Entitas dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Entitas memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Entitas dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

f. Prepaid Expenses

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

g. Fixed Assets and Depreciation

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

g. Fixed Assets and Depreciation (Continued)

Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu / Residual Value		
	2018	2017	2018	2017	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perlengkapan	5	5	-	-	Tools and equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

h. Transaksi Sewa

h. Lease Transactions

Entitas mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

The Company classifies leases based on the extent to which risk and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract at inception date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Transaksi Sewa (Lanjutan)

h. Lease Transactions (Continued)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Finance Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

i. Impairment of Non-Financial Assets

Aset yang memiliki nilai yang memiliki umur manfaat tidak terbatas bukan merupakan subjek amortisasi namun dilakukan pengujian penurunan nilai per tahun, atau lebih sering apabila peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan bahwa aset tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset yang merupakan subjek amortisasi dikaji ulang penurunan nilainya bilamana peristiwa atau perubahan di dalam keadaan mengindikasikan nilai tercatat mungkin tidak dapat dipulihkan.

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

Apabila indikasi-indikasi tersebut muncul, atau apabila pengujian penurunan nilai bagi suatu aset diharuskan, maka Entitas membuat suatu estimasi jumlah terpulihkan aset.

If any such indication exist, or when impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Suatu nilai terpulihkan aset adalah lebih tinggi dibandingkan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai dan ditentukan bagi aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang independen dari aset lainnya. Di dalam menilai nilai pakai, arus kas masa depan diestimasi yang diharapkan untuk dihasilkan oleh aset, didiskontokan terhadap nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, suatu penilaian yang sesuai, digunakan.

Apabila nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat pada nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai atas aset selain *goodwill* akan diakui, jika, dan hanya jika, terdapat perubahan di dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengujian terkini penurunan nilai. Apabila, keadaannya seperti ini, nilai tercatat aset meningkat sampai jumlah terpulihkan. Kenaikan nilai tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai atas aset diakui segera di dalam laba rugi.

j. Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrument keuangan sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 yang direvisi dan PSAK No. 60 tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

k. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets (Continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined (net of depreciation) had no impairment loss been recognized previously. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss.

j. Financial Instruments

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (2011 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 50 was revised to only cover the principles for presentation of financial instruments while the principle for disclosures of financial instruments are removed to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 gave no impact to the financial statements upon initial adoption, while the adoptions of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 affected the disclosures made in the financial statements.

k. Financial Assets

Financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Held-to-maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivables

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

k. Financial Assets (Continued)

Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Held-to-Maturity

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- a) Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- b) Those that are designated as available for sale; and
- c) Those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**
(Continued)

k. **Aset Keuangan (Lanjutan)**

k. **Financial Assets (Continued)**

Tersedia untuk Dijual (AFS)

Available-for-Sale (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

k. Financial Assets (Continued)

Metode Suku Bunga Efektif

Effective Interest Rate Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal Laporan Posisi Keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each Statement of Financial Position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat dibursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Default or delinquency in interest or principal payments; or
- Probability that the borrower will enter a bankruptcy or financial reorganization.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan. Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada Entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance for impairment account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment account. Changes in the carrying amount of allowance for impairment account are recognized in the statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized as other comprehensive income are reclassified to statement of comprehensive income in the period. With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income until the carrying amount of the financial assets at the date of impairment recovery does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and the rewards of ownership of the asset to another company. If the company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the company continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Liabilitas Keuangan

l. Financial Liabilities

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

(i) Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Saling Hapus Instrumen Keuangan

m. Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari set keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position, if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

n. Estimasi Nilai Wajar

n. Fair Value Estimation

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost. The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using certain standard valuation techniques simultaneously.

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

o. Transactions with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- has control or joint control over the reporting entity;
- has significant influence over the reporting entity; or
- is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:

ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

- The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
- One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
- Both entities are joint ventures of the same third party;
- One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

o. Transactions with Related Parties (Continued)

- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor; atau
- Orang yang diidentifikasi dalam i) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity; or
- A person identified in i) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan dan bukan pihak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

p. Imbalan Kerja

o. Employee Benefits

Efektif 1 Januari 2016, Entitas telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Effective 1 January 2016, the Company has retrospectively adopted PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-Term Employee Benefits

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Entitas mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Entitas yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

p. Employee Benefits (Continued)

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

Other Long-term Employee Benefits

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses which are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

q. Revenue and Expense Recognition

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Entitas telah secara signifikan mengalikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Entitas akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Entitas menangguhkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to established in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Entitas menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pada 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Revenue and Expense Recognition

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Expenses are recognized as incurred on an Accrual basis.

r. Provision for Income Tax

On 1 January 2012, the Company applied PSAK No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

r. Provision for Income Tax (Continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Entitas ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

s. Laba per Saham

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

t. Pelaporan Segmen

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Entitas yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment. Unsur-unsur tersebut ditetapkan sebelum saldo dan transaksi Entitas dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Entitas mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 33.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Provision for Income Tax (Continued)

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Earnings per Share

On 1 January 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (2011 Revision), "Earnings per Share". Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

t. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments. Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intra-Group's balances and the Company's transactions are eliminated as part of the consolidation process.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 33.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 2k dan 2l.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Bukan Usaha

Entitas mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (2011 Revision). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2k and 2l.

Impairment of Trade and Non-Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted if the additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Entitas beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Entitas menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Entitas percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Entitas atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Determination of Functional Currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Entitas diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Allowance for Decline in Value of Inventories

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Provision for Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2018	2017
K a s		
Rupiah	430	819
Dolar Australia	25	26
Dolar Amerika Serikat	26	25
Baht Thailand	17	22
Dolar Hongkong	19	18
Yuan China	12	13
Won Korea	-	12
Ringgit Malaysia	8	8
Dolar Singapura	4	1
Jumlah Kas	541	944
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	20.381	8.281
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.729	8.129
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.150	3.911
Citibank, N.A.	1.200	1.400
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	-	97
PT Bank MNC Internasional Tbk	352	-
PT Bank Sinarmas Tbk	51	67
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	399	5
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	302	-
Bank of China	13	94
PT Bank Mega Tbk	-	35
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	959	1.298
PT Bank OCBC NISP Tbk	749	560
Citibank, N.A.	156	686
Euro		
PT Bank Sinarmas Tbk	56	-
Jumlah Bank	39.497	24.563
Deposito		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.000	-
PT Bank MNC Internasional Tbk	45.085	-
	57.085	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.209	-
Citibank, N.A.	941	-
	5.150	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	102.273	25.507

Per 31 Desember 2018 dan 2017, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 12 dan 16). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Australia Dollar	
United States Dollar	
Thai Baht	
Hongkong Dollar	
Chinese Yuan	
Korea Won	
Malaysian Ringgit	
Singapore Dollar	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Bank of China	
PT Bank Mega Tbk	
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Citibank, N.A.	
Euro	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
United States Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Citibank, N.A.	
Total Cash and Cash Equivalents	

As of 31 December 2018 and 2017, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted use (Notes 12 and 16). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	2018	2017	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	131.849	140.039	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	174	817	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	132.023	140.856	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(161)	(262)	<i>Allowance for impairment losses of trade receivables</i>
Jumlah neto	131.862	140.594	Total net

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Aging schedule of trade receivables at the end of the reporting period is as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo	87.104	61.037	<i>Not Yet Due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Overdue</i>
1 - 30 hari	33.779	43.330	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	4.818	19.506	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	1.456	6.363	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	4.866	10.620	<i>More than 90 days</i>
Jumlah	132.023	140.856	Total

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

The Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	262	928	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	101	262	<i>Addition</i>
Penghapusan	(202)	(928)	<i>Written-off</i>
Saldo akhir	161	262	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

6. PERSEDIAAN

	2018	2017	
Barang jadi	36.700	43.379	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	27.953	29.544	<i>Raw materials</i>
Bahan kemasan dan bahan pembantu	40.083	32.386	<i>Packaging material & Indirect Materials</i>
Barang dalam proses	4.401	2.668	<i>Work in process</i>
Jumlah	109.137	107.977	Total

6. INVENTORIES

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 12 dan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 95 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan kerugian atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES (Continued)

The Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 12 and 16).

As of 31 December 2018 and 2017, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 95 billion (full amount), respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses on inventories is necessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Uang muka		
Barang jadi	587	1.808
Aset tetap	849	1.301
Bahan baku	-	1.072
Bahan kemasan	257	-
Lain-lain	68	987
Jumlah uang muka	1.761	5.168
Biaya dibayar di muka		
Sewa	3.699	1.897
Iklan dan Promosi	425	595
Asuransi	246	398
Lain-lain	450	994
Jumlah biaya dibayar di muka	4.820	3.884
Jumlah	6.581	9.052

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The details are as follows:

Advances
Finished goods
Fixed assets
Raw materials
Packaging materials
Others
Total advances
Prepayments
Rentals
Advertising and promotion
Insurance
Others
Total prepayments
Total

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2018	2017
Aset Lancar		
Pajak Pertambahan Nilai	11.940	9.209
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	95	62
Jumlah	12.035	9.271

8. PREPAID TAXES

Current asset
Value added tax
Income tax article 4(2)
Total

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG JAMINAN

	2018	2017
Marlene International Limited	63.208	62.560
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.603	1.713
PT Entitas Listrik Negara (Persero)	891	1.171
PT Loka Mampang Indah Realty	1.171	836
Lain-lain	52	67
Jumlah	66.925	66.347

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (Catatan 30a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Entitas atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Entitas.

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2018 adalah sebesar USD 315.417,79 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 4.537 dan tahun 2017 sebesar sebesar USD 756.977,69 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 10.121. Jumlah tersebut telah dibayar oleh Entitas melalui pemotongan dengan uang jaminan (Catatan 30a).

9. REFUNDABLE DEPOSITS

Marlene International Limited	
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	
PT Entitas Listrik Negara (Persero)	
PT Loka Mampang Indah Realty	
Others	

Total

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive licence to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (Note 30a).

The deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Licence fees charged by Marlene in 2018 amounted to USD 315,417.79 (full amount) or equivalent to Rp 4,537 and in 2017 amounted to USD 756,977.69 (full amount) or equivalent to Rp 10,121. Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (Note 30a).

10. ASET TETAP

2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	46.201	-	-	17.531	63.732
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	11.280	19	-	1.435	12.734
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	507.942	1.302	-	63.247	572.490
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	42.937	736	100	846	44.419
Kendaraan bermotor / Vehicles	14.316	-	175	-	14.141
Peralatan IT / IT Equipment	20.354	84	400	(3.114)	16.924
Dispenser / Dispenser	16.222	-	-	-	16.222
Jumlah / Total	698.391	2.141	675	79.944	779.801
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	79.695	8.909	-	(83.058)	5.546
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	778.086	11.050	675	(3.114)	785.347

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

<u>2018</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / <i>Building</i>	22.124	2.136	-	-	24.260
Sarana dan Prasarana / <i>Leasehold improvement</i>	7.145	1.181	-	-	8.325
Mesin dan Peralatan / <i>Machinery and equipment</i>	192.482	28.849	-	-	221.331
Peralatan dan perlengkapan / <i>Tools and equipment</i>	24.965	5.880	74	-	30.771
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	11.239	1.385	109	-	12.515
Peralatan IT / <i>IT Equipment</i>	17.028	996	400	(2.001)	15.624
Dispenser / <i>Dispenser</i>	14.861	353	-	-	15.214
Jumlah / Total	289.844	40.779	583	(2.001)	328.039
Cadangan penurunan nilai / <i>Allowance for impairment</i>	(10.058)	-	-	-	(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	478.184				447.249
<u>2017</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / <i>Land</i>	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / <i>Building</i>	46.038	-	-	163	46.201
Sarana dan prasarana / <i>Leasehold improvement</i>	10.699	22	-	559	11.280
Mesin dan peralatan / <i>Machinery and equipment</i>	395.558	475	-	111.910	507.942
Peralatan dan perlengkapan / <i>Tools and equipment</i>	33.726	8.977	129	363	42.937
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	14.349	-	33	-	14.316
Peralatan IT / <i>IT Equipment</i>	19.929	425	-	-	20.354
Dispenser / <i>Dispenser</i>	15.335	886	-	-	16.221
Jumlah / Total	574.773	10.785	162	112.995	698.391
Aset dalam penyelesaian / <i>Assets under construction</i>	65.146	127.544	-	(112.995)	79.695
Jumlah biaya perolehan / Total acquisition cost	639.919	138.329	162	-	778.086
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Bangunan / <i>Building</i>	19.705	2.419	-	-	22.124
Sarana dan Prasarana / <i>Leasehold improvement</i>	4.774	2.371	-	-	7.145
Mesin dan Peralatan / <i>Machinery and equipment</i>	172.032	20.450	-	-	192.482
Peralatan dan perlengkapan / <i>Tools and equipment</i>	19.634	5.434	103	-	24.965
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	9.582	1.689	33	-	11.238
Peralatan IT / <i>IT Equipment</i>	15.411	1.618	-	-	17.029
Dispenser / <i>Dispenser</i>	14.546	315	-	-	14.861
Jumlah / Total	255.684	34.296	136		289.844
Cadangan penurunan nilai / <i>Allowance for impairment</i>	(10.058)				(10.058)
NILAI BUKU / BOOK VALUE	374.177				478.184

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

	<u>2018</u>
Aset tetap - kepemilikan langsung	<u>79.944</u>

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dibebankan pada kelompok berikut:

	<u>2018</u>
Beban pokok penjualan	30.932
Beban usaha	<u>9.847</u>
Jumlah	<u>40.779</u>

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 Entitas menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Hasil penjualan	180
Nilai buku neto	(93)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>87</u>

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan atas aset tetap Entitas dalam Laporan No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 tanggal 8 Maret 2017, nilai pasar atas aset tetap milik Entitas sebesar Rp 417.755.030.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under construction were reclassified to:

	<u>2017</u>
	<u>112.995</u>

Fixed assets - direct acquisition

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2018 and 2017 are charged to the following:

	<u>2017</u>
	23.758
	<u>10.538</u>
Total	<u>34.296</u>

Cost of goods sold
Operating expenses

Total

During the years ended 31 December 2018 and 2017 the Company sold certain fixed assets as follows:

	<u>2017</u>
	65
	(26)
	<u>39</u>

Proceeds from Sale
Net book value

Gain on sale of fixed assets (Note 26)

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan on the Company's fixed assets in Report No. 051.00.1.2.1.6.3.2.03.17 dated 8 March 2017, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 417,755,030,000 (in full amount). The valuation was performed based on the market value.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian diperkirakan selesai pada tahun 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 53% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 12 dan 16.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 297 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 209 milyar dan EUR 4,6 juta pada 31 Desember 2017 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Pada periode 2016, Entitas melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Entitas yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Assets under Construction

Assets under construction are estimated to be completed in 2018. As of 31 December 2018 and 2017, the percentage of the assets under construction was 53% of the total value of contracts.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Notes 12 and 16.

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 297 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2018 and Rp 209 billion and EUR 4.6 million for 31 December 2017, respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

In 2016, the Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and revision was made for the useful lives and residual value.

Other than assets that have been provided for an impairment, management believes there is no impairment in the value of these assets as of 31 December 2018 and 2017.

11. ASET TAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

<u>2018</u>	<u>1 Januari/ January 2018</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.819	1.952	-	3.114	6.886
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	1.611	1.147	-	2.001	4.759
NILAI BUKU / BOOK VALUE	208				2.127
<u>2017</u>	<u>1 Januari/ January 2017</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>31 Desember/ December 2017</u>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	1.772	47	-	-	1.819
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	1.184	427	-	-	1.611
NILAI BUKU / BOOK VALUE	588				208

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG BANK

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Desember 2014, Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman Demand Loan (DL) dan Trade Facility dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 50 milyar dan Rp 90 milyar (dalam angka penuh) untuk membiayai kebutuhan modal kerja Entitas. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 18 Desember 2015 dan sudah diperpanjang sampai 30 November 2019.

Atas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 10,0% - 10,5% dan 10,75% - 11,5% per tahun pada tahun 2018 dan 2017.

Jaminan kredit yang digunakan sama dengan jaminan kredit atas utang jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama seperti yang diungkapkan di Catatan 16. Di dalam perjanjian bank termasuk pembatasan-pembatasan seperti yang diungkapkan di Catatan 16.

Utang bank per 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 23.066.

12. BANK LOAN

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a demand loan and trade facility with a maximum credit of Rp 50 billion and 90 billion (in full amount) for the Company's working capital. The agreement is for a one year period until 18 December 2015 and has been extended until 30 November 2019.

The loan bore annual interest at 10.0% to 10.5% and 10.75% to 11.5% per annum in 2018 and 2017.

The above credit facility is secured by the same collateral for the long-term loan obtained from the same bank as disclosed in Note 16. The agreement includes certain restrictive covenants as disclosed in Note 16.

Bank loan as per 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 0 and Rp 23,066, respectively.

13. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2018
Belum jatuh tempo	74.313
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	14.769
31 - 60 hari	205
61 - 90 hari	21
Lebih dari 90 hari	142
Jumlah	89.450

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2018
Rupiah	88.733
Euro	705
Dolar Amerika Serikat	12
Yuan China	-
Jumlah	89.450

13. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2017	
50.274		Not Yet Due
18.066		Overdue
2.325		1 - 30 days
208		31 - 60 days
2.615		61 - 90 days
		More than 90 days
73.488		Total

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2017	
70.908		Rupiah
1.683		Euro
562		United Stated Dollar
335		Chinese Yuan
73.488		Total

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG PAJAK

Rincian sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 29)	4.388
Pajak Penghasilan Pasal 21	461
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	1.428
Pajak Penghasilan Pasal 25	502
Pajak Penghasilan Pasal 15	-
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	109
Jumlah	<u><u>6.888</u></u>

14. TAXES PAYABLE

The details are as follows:

	<u>2017</u>	
	912	Corporate Income Tax (Note 29)
	265	Income Tax Article 21
	2.577	Income Tax Articles 23 and 26
	44	Income Tax Article 25
	1	Income Tax Article 15
	83	Income Tax Article 4 (2)
Total	<u><u>3.882</u></u>	

15. UTANG BUKAN USAHA DAN AKRUAL

Rincian sebagai berikut:

	<u>2018</u>
Utang bukan usaha	
Aset Tetap	85
Lain-lain	-
Jumlah utang bukan usaha	<u><u>85</u></u>
Akrual	
Pemasaran dan promosi	45.124
Transportasi	10.196
Lisensi (lihat Catatan 30a & b)	5.826
Gaji dan tunjangan lainnya	5.063
Sewa	2.250
Suku cadang	1.791
Utilitas dan Komunikasi	1.265
Jasa Profesional	466
Lain-lain	4.191
Jumlah akrual	<u><u>76.172</u></u>
Jumlah	<u><u>76.257</u></u>

15. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUALS

The details are as follows:

	<u>2017</u>	
	27.174	Non trade payables
	162	Fixed Assets
		Others
Total non trade payables	<u><u>27.336</u></u>	
Accruals		
	31.018	Marketing and Promotion
	5.664	Transportation
	5.317	Licence Fees (see Notes 30a & b)
	7.541	Salaries and other allowances
	1.705	Rentals
	2.033	Spare parts
	1.432	Utility and Communications
	507	Professional Fees
	5.838	Others
Total accruals	<u><u>61.055</u></u>	
Total	<u><u>88.391</u></u>	

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2018</u>
Pihak ketiga	
Nilai nominal	171.286
Dikurangi :	
Beban keuangan yang belum diamortisasi	205
Nilai Wajar	171.081
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(89.678)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>81.403</u></u>

16. LONG-TERM BANK LOAN

	<u>2017</u>	
	178.107	Third party
	370	Nominal value
		Less :
		Unamortized financing expense
	177.737	Fair Value
	(55.586)	Less : Current portion
	<u><u>122.151</u></u>	Long-term portion

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada December 2014, Entitas memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka 1 dan 2 (TLB-1 dan TLB-2) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 310 milyar untuk membiayai kembali capital expenditure. TLB-1 akan berakhir pada 22 Mei 2020 dan TLB-2 akan berakhir pada 28 Juli 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,25% - 10,75% dan 10,25% - 11,75% per tahun pada tahun 2018 dan 2017.

Jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon; (lihat Catatan 10)
- Rumah susun yang terletak di Graha Cempaka Mas;
- Jaminan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya; (lihat Catatan 10)
- Jaminan Fidusia atas Piutang; (lihat Catatan 5)
- Jaminan Fidusia atas barang dagangan/barang persediaan; (lihat Catatan 6)
- Gadai atas beberapa rekening bank milik Entitas di PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 4);

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Entitas harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1.1;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2.5;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1.1;

Pada tanggal 31 Desember 2018 Entitas telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Dalam perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terdapat pembatasan kepada Entitas yang mewajibkan Entitas untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank OCBC NISP Tbk apabila akan melakukan merger, akuisisi dan joint venture, perubahan anggaran dasar serta susunan Komisaris dan Direksi.

16. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TLB-1 and TLB-2) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 310 billion to be used to refinance capital expenditure. TLB-1 will fall due on 22 May 2020 and TLB-2 will fall due on 28 July 2021.

The loan bore annual interest of 10.25% to 10.75% and 10.25% to 11.75% per annum in 2018 and 2017 respectively.

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon; (see Note 10)
- Apartment located in Graha Cempaka Mas;
- Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment; (see Note 10)
- Fiduciary Guarantee on the Company's receivables; (see Note 5)
- Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/inventories; (see Note 6)
- Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 4);

Based on the agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.1;
- Debt to equity ratio maximum at 2.5;
- Debt service coverage ratio minimum at 1.1;

As of 31 December 2018, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

The loan agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from PT Bank OCBC NISP Tbk relating to, among others, conducting a merger, acquisition and joint venture, changing its articles of association and Commissioners and Directors structure.

17. UANG JAMINAN PELANGGAN

Pos ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

	2018
Uang jaminan pelanggan	3.055

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

	2017	
	3.245	Customers' deposits

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Entitas diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 720 dan 805 pada tahun 2018 dan 2017.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.2667/LV/PSGJ/II/2019 tanggal 25 Februari 2019 pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2018: 8,5%, 2017: 7%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2018: 7%, 2017: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	Tabel Mortaliti Indonesia 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:	Mortality rate
Usia ariabl normal	:	55 tahun / 55 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 -16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 -44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	5% dari TMI III / 5% from TMI III	:	Sick or handicap rate

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised in the statements of financial position is as follows:

	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	37.360	34.786	Present value of defined benefits liability
Biaya jasa kini	4.911	5.535	Current service cost
Biaya bunga atas kewajiban imbalan pasti	3.257	2.940	Interest cost on the defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(7.926)	(508)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(3.658)	(5.393)	Benefit paid
Saldo akhir	33.944	37.360	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	37.360	34.786	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	8.168	8.475	Expense charged during the year
Keuntungan aktuarial	(7.926)	(508)	Actuarial gains
Pembayaran manfaat	(3.658)	(5.393)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	33.944	37.360	Ending balance of Liability

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Beban imbalan paska kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the year ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2 0 1 8</u>	<u>2 0 1 7</u>	
Beban jasa kini	4.911	5.535	Current service costs
Beban bunga	3.257	2.940	Interest costs
Saldo akhir	8.168	8.475	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika tingkat diskonto tahunan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

As of 31 December 2018, had the annual discount rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follows:

	<u>Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities</u>	<u>Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses</u>	
Tingkat diskonto naik 1%	30.957	4.468	Discount rate increase by 1%
Tingkat diskonto turun 1%	37.407	5.431	Discount rate decrease by 1%

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Modal saham diotorisasi	2.359.587.200	Authorized share capital
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)	Not issued yet
Ditempatkan dan disetor penuh	589.896.800	Issued and fully paid

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as of 31 December 2018 and 2017 is as follows:

	<u>2 0 1 8</u>		
<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00
	<u>2 0 1 7</u>		
<u>Pemegang saham/ Shareholders</u>	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value (Rp)</u>	<u>Persentase/ Percentage (%)</u>
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
J u m l a h	589.896.800	589.897	100,00

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Agio saham	44.593	44.593
Dikurangi:		
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)
Jumlah	<u>5.068</u>	<u>5.068</u>

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Entitas mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The additional paid-in capital as of 31 December 2018 and 2017 is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Share premium	44.593	44.593
Less:		
Bonus shares	(38.000)	(38.000)
Stock issuance costs	(1.525)	(1.525)
Total	<u>5.068</u>	<u>5.068</u>

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	<u>Ekuitas/ Equity</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2018		Up to 31 December 2018
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	11.434	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	<u>2.858</u>	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u><u>8.576</u></u>	Ending Balance

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

	<u>Ekuitas/ Equity</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2017		Up to 31 December 2017
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	3.508	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	<u>877)</u>	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u>2.631</u>	Ending Balance

22. PENJUALAN

22. SALES

Rincian adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Air minum dalam kemasan	495.564	484.379	Bottled drinking water
Produk kosmetik	<u>308.738</u>	<u>330.111</u>	Cosmetic products
Jumlah	<u>804.302</u>	<u>814.490</u>	Total

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Bahan baku - awal	29.544	24.947	Raw materials - beginning
Pembelian	96.351	88.492	Purchases
Bahan baku - akhir	(27.953)	(29.544)	Raw materials - ending
Bahan baku yang digunakan	97.942	83.895	Raw materials used
Beban kemasan dan bahan pembantu	216.706	168.430	Packaging and indirect materials
Beban tenaga kerja langsung	13.481	17.431	Direct labor cost
Beban pabrikasi	<u>81.566</u>	<u>83.949</u>	Overhead cost
Beban produksi	409.695	353.705	Total manufacturing cost
Barang dalam proses - awal	2.668	3.094	Work in process - beginning
Barang dalam proses - akhir	(4.401)	(2.668)	Work in process - ending
Beban pokok produksi	407.962	354.131	Total manufacturing cost
Barang jadi - awal	43.379	43.083	Finished goods - beginning
Pembelian	7.113	29.019	Purchases
Sampel marketing	(6.542)	(7.308)	Marketing sample
Barang jadi - akhir	<u>(36.700)</u>	<u>(43.379)</u>	Finished goods - ending
Beban pokok penjualan	<u>415.212</u>	<u>375.546</u>	Cost of goods sold

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Entitas adalah sebagai berikut:

	2018	2017
PT Petnesia Resindo	65.271	48.921
PT Indo Tirta Abadi	41.467	24.907

23. COST OF GOODS SOLD (Continued)

Based on the review of the physical condition of inventories at the end of the year, the management believes that no allowance for inventory obsolescence is necessary to be provided.

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	2018	2017
PT Petnesia Resindo	65.271	48.921
PT Indo Tirta Abadi	41.467	24.907

24. BEBAN PENJUALAN

	2018	2017
Pemasaran	104.286	140.779
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	47.991	62.338
Transportasi	38.374	37.755
Lisensi	23.881	29.595
Sewa	1.233	1.246
Penyusutan (Catatan 10)	571	765
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	448	467
Utilitas dan komunikasi	320	263
Perbaikan dan pemeliharaan	161	302
Penurunan nilai piutang usaha	101	262
Lain-lain	9.580	15.441
Jumlah	226.946	289.213

24. SELLING EXPENSES

Marketing
Salaries and other employee allowances
Transportation
Licenses
Rentals
Depreciation (Note 10)
Office equipment, rentals and insurance
Utility and communications
Repairs and maintenance
Impairment of trade receivables
O t h e r s
T o t a l

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	29.170	24.169
Penyusutan (Catatan 10)	10.424	9.773
Estimasi imbalan kerja	8.168	8.475
Transportasi dan komunikasi	6.917	9.238
Tenaga kerja lainnya	6.383	9.847
Sewa, perizinan dan asuransi	5.463	10.123
Pajak dan honorarium	4.160	2.169
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	2.442	3.179
Perbaikan dan pemeliharaan	1.199	1.441
Representasi dan perjalanan dinas	976	652
Keanggotaan	660	306
Administrasi dan provisi	240	212
Amortisasi	-	1
Lain-lain	2.273	2.830
Jumlah	78.475	82.415

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Salaries and other employee allowances
Depreciation (Note 10)
Estimated employee benefit
Transportation and communications
Other employment
Rentals, licences and insurance
Taxes and honorarium
Water, electricity, stationery and printing
Repairs and maintenance
Entertainment and travelling
Membership
Administration and provision
Amortization
O t h e r s
T o t a l

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban lain-lain		
Lain-lain	(413)	(1.044)
Sub-jumlah	(413)	(1.044)
Penghasilan lain-lain		
Laba selisih kurs - bersih	4.270	4.167
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	87	39
Lain-lain	3.509	3.560
Sub-jumlah	7.866	7.766
Jumlah penghasilan lain-lain - neto	<u>7.453</u>	<u>6.722</u>

26. OTHER INCOME (CHARGES)

Other expenses	
<i>Others</i>	
Sub-total	
Other income	
<i>Foreign exchange gain - net</i>	
<i>Gain on sale of fixed assets (Note 10)</i>	
<i>Others</i>	
Sub-total	
Total other income - net	

27. PENGHASILAN KEUANGAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Jasa giro dan deposito berjangka	1.895	304

Bank current accounts and time deposit

28. BEBAN KEUANGAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban bunga utang bank	22.112	22.269
Beban transaksi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	845	978
Jumlah	<u>22.957</u>	<u>23.247</u>

Interest expenses on bank loans

Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost

Total

29. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	70.060	51.095
Beda Tetap		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	49	188
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiscal	94	163
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	101	272
Penghasilan kena pajak final	(1.895)	(304)
Jumlah beda tetap	<u>1.651</u>	<u>319</u>

29. INCOME TAX

a. Income Tax Expense

The reconciliation between income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 December 2018 and 2017 is as follows:

Profit before income tax expense

Permanent Differences

Non deductible expenses

Unallowed depreciation

Provision for impairment of trade receivables

income subject to final tax

Total permanent differences

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

a. Income Tax Expense (Continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan pasca kerja	8.168	8.475	Post-employment benefits
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	165	165	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	(-)	(37)	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan	(33.064)	(26.466)	Depreciation
Pembayaran imbalan pasca kerja	(3.658)	(5.393)	Actual post employment payment
Beban tangguhan	(101)	(101)	Deferred charges
Jumlah beda waktu	(28.490)	(23.357)	Total timing differences
Laba fiskal - akhir tahun	<u>39.919</u>	<u>28.057</u>	Fiscal income - end of year
Perhitungan pajak penghasilan:			Provision for income tax:
25% x Rp 39.919	9.980	-	25% x Rp 39.919
25% x Rp 28.057	<u>-</u>	<u>7.014</u>	25% x Rp 28,057
Pajak dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak Penghasilan Pasal 22	704	2.415	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	24	-	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>4.864</u>	<u>3.687</u>	Income Tax Article 25
Jumlah	<u>5.592</u>	<u>6.102</u>	Total
Estimasi utang pajak penghasilan badan	<u>4.388</u>	<u>912</u>	Estimated corporate income tax payable

Laba fiskal Entitas tahun 2018 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

The amount of taxable income of the Company for 2018 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

Jumlah beban pajak Entitas adalah sebagai berikut:

The expense of the Company consists of the following:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban pajak kini	9.980	7.014	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	<u>7.122</u>	<u>5.839</u>	Deferred tax expense
Jumlah	<u>17.102</u>	<u>12.853</u>	Total

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Perhitungan atas manfaat pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of provision for deferred tax benefits and deferred tax liabilities is as follows:

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

29. INCOME TAX (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	33.064	26.466	Difference between commercial and fiscal - depreciation
Beban imbalan kerja	3.658	5.393	Actual post employee benefit
Beban tangguhan	101	101	Deferred charges
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	-	37	Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	(8.168)	(8.475)	Provision for estimated employee benefits
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	(165)	(165)	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Jumlah beda waktu	<u>28.490</u>	<u>23.357</u>	Total timing difference
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 25% masing-masing di 2018 dan 2017)	7.123	5.839	Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 25% in 2018 and 2017, each)
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasikan	1.981	127	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	<u>9.458</u>	<u>3.492</u>	Balance of deferred tax liabilities - beginning
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	<u>18.562</u>	<u>9.458</u>	Balance of deferred tax liabilities - end of year
Rincian atas liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:			The details of the Company's deferred tax liabilities are as follows:

	<u>1 Januari/ January 2018</u>	<u>Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income</u>	<u>Ekuitas/ Equity</u>	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	8.364	1.127 (	1.981)	7.510	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(17.750)	(8.266)	(	26.016)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	111	41		152	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(183)	(25)		(208)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(9.458)</u>	<u>(7.123)</u>	<u>(1.981)</u>	<u>(18.562)</u>	Deferred tax liabilities

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	1 Januari/ January 2017	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Charged (credited) to statements of comprehensive income	Ekuitas/ Equity	31 Desember/ December 2017	
Penyisihan liabilitas imbalan kerja	7.720	771 (	127)	8.364	Estimated liabilities for employee benefits
Penyusutan atas aset tetap	(11.124)	(6.626)	- (	17.750)	Depreciation of fixed assets
Provisi - hutang bank	70	41	-	111	Bank loans - provision
Beban ditangguhkan	(158)	(25)	- (	183)	Deferred charges
Liabilitas pajak tangguhan	3.492	(5.839)	(127)	(9.458)	Deferred tax liabilities

c. Administrasi Perpajakan

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

29. INCOME TAX (Continued)

b. Deferred Tax (Continued)

c. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under the prevailing regulations.

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Entitas telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Entitas hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Entitas akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1,5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1,5% per 1 July 2017.

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Entitas memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Entitas atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Entitas (Catatan 9).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Licence Agreement

On 25 October 2010, the Company entered into a licence agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive licence to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, licence fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 licence fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, licence fees totaling 5% of the net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

Besides that, to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (Note 9).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Entitas telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Entitas hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2018 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Entitas akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual.

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Entitas dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Entitas ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Entitas ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Entitas telah memperoleh perijinan tersebut.

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Entitas dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Entitas ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

b. Sub-licence Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sublicense agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and licence to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2018 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, licence fees totaling 5% of the net sales of the products sold.

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licences to import and distribute certain products from P&G. After the licences are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licences.

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company will be appointed as distributor for a period until 30 June 2020.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

31 Desember / December 2018			
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents
Aset			
Kas dan setara kas	USD	486.216	7.041
	MYR	2.305	8
	HKD	10.306	19
	AUD	2.461	25
	THB	37.920	17
	KRW	-	-
	SGD	346	4
	CNY	5.638	12
	EUR	3.375	56
Piutang usaha	USD	11.983	174
Uang jaminan	USD	4.426.425	64.099
Jumlah aset			71.455

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

31 Desember / December 2017			
Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Assets			
USD	1.824	25	Cash and cash equivalents
MYR	2.458	8	
HKD	10.306	18	
AUD	2.461	26	
THB	53.840	23	
KRW	956.900	12	
SGD	46	0	
CNY	6.041	13	
EUR	-	-	
USD	60.277	817	Trade receivables
USD	4.679.385	63.396	Refundable deposits
		64.338	Total assets

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

		31 Desember / December 2018		31 Desember / December 2017		
		Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	USD (48.663) (	705)		USD (41.452) (	562)	Trade payables
	EUR (700) (	12)		EUR (104.065) (	1.683)	
	CNY (-) (	-)		CNY (161.332) (	335)	
Utang bukan usaha dan akrual	USD (-) (	-)		USD (-) (	-)	Non-trade payables and accrued expenses
	EUR (4.751) (	79)		EUR (4.864) (	79)	
Jumlah liabilitas		(796)		(2.659)		Total liabilities
Aset Neto		<u>70.659</u>		<u>61.679</u>		Net Assets

32. PELAPORAN SEGMENT

32. SEGMENT REPORTING

Segmen Primer

Segmen primer Entitas pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Entitas adalah sebagai berikut:

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

		2 0 1 8		
		Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total
Penjualan neto	495.564	308.738	804.302	Net sales
Beban pokok penjualan	(278.909)	(136.303)	(415.212)	Cost of goods sold
Laba bruto			389.090	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(305.421)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih			7.453	Other income - net
Penghasilan keuangan			1.895	Finance income
Beban keuangan			(22.957)	Finance costs
Pajak penghasilan			(17.102)	Income tax
Laba tahun berjalan			<u>52.958</u>	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			11.050	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			40.779	Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 1 7			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Penjualan - neto	484.379	330.111	814.490	Net sales
Beban pokok penjualan	(245.088)	(130.458)	(375.546)	Cost of goods sold
Laba bruto	239.291	199.653	438.944	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(371.628)	Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih			6.722	Other income - net
Penghasilan keuangan			304	Finance income
Beban keuangan			(23.247)	Finance costs
Pajak penghasilan			(12.853)	Income tax
Laba tahun berjalan			38.242	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap	129.661	8.666	138.327	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan	29.526	4.770	34.296	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 1 8	2 0 1 7	
Luar negeri	605	1.574	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	622.501	639.660	Java
Sumatera	47.786	35.668	Sumatera
Kalimantan	84.658	67.359	Kalimantan
Lainnya	48.752	70.229	Others
J u m l a h	804.302	814.490	T o t a l

33. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The breakdown of the transaction with the related party is as follows:

	2 0 1 8	2 0 1 7	Persentase terhadap total aset Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa) / Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	193	136	0	0

Pihak berelasi / Related parties

Sifat hubungan / Nature of relationship

PT Roundhill Nusantara

Sepengendali / Under common control

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAGEMENT RISIKO

Entitas dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkaskan di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Entitas senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Entitas menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Entitas akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Entitas akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Entitas, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Entitas akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Entitas tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

34. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAGEMENT RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2018 and 2017:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 8								2 0 1 8
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	102.273	102.273	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	131.862	87.104	33.778	4.818	1.456	4.705	161	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.250	2.250	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	66.925	66.925	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	303.310	258.552	33.778	4.818	1.456	4.705	161	T o t a l

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 1 7								2 0 1 7
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	24.563	24.563	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	140.856	61.037	43.330	19.506	6.363	10.358	262	Account receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	1.843	1.843	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	66.347	66.347	-	-	-	-	-	Refundable deposits
J u m l a h	233.609	153.790	43.330	19.506	6.363	10.358	262	T o t a l

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Entitas memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (Lanjutan)

Entitas juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Entitas dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Entitas setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 7.066.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Saat ini Entitas mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan untuk modal kerja dan investasi. Entitas hanya melakukan penarikan dana apabila memang benar-benar dibutuhkan sehingga meminimalkan pembayaran bunga yang tidak perlu selain juga mengupayakan agar arus kas Entitas juga mampu untuk menutupi pembayaran bunga pinjaman. Entitas selalu melakukan analisa terhadap perubahan suku bunga pasar, dan manajemen selalu mempersiapkan langkah-langkah yang dianggap perlu untuk mengantisipasi fluktuasi perubahan suku bunga pasar tersebut, walaupun sampai saat ini suku bunga cenderung stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.004 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Entitas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Entitas saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Entitas senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

b. Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2018, had the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2018 would have been Rp 7,066 lower/higher.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Currently, the Company obtained loans from financial institutions for working capital and investment. The Company withdraws the funds if it really needs it for minimizing unnecessary interest payments and also expecting the Company's cash flows to also be able to cover the payment of interest on the loans. The Company always performs an analysis of changes in market interest rates and management always prepares necessary ways to anticipate changes in market interest rate fluctuations, although until now interest rates are relatively stable.

As of 31 Desember 2018, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended 31 Desember 2018 would have been Rp 1,004 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 based on the due date as follows:

2 0 1 8	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 8
Utang bank - jangka pendek	-	-	-	-	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	(89.678)	171.081	81.403	Long-term bank loans
Utang usaha	74.313	15.137	-	89.450	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	-	-	76.258	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.054	-	-	3.054	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	123	0	123	Lease payables
Jumlah	153.625	(74.418)	171.081	250.288	Total
2 0 1 7	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 7
Utang bank - jangka pendek	23.066	-	-	23.066	Short-term loans
Utang bank - jangka panjang	-	55.586	122.151	177.737	Long-term bank loans
Utang usaha	50.274	23.214	-	73.488	Account payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.391	-	-	88.391	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.245	-	-	3.245	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	-	475	123	598	Lease payables
Jumlah	164.976	79.275	122.274	366.525	Total

e. Risiko Harga

e. Price Risk

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Entitas saat ini tidak menghadapi risiko harga.

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2018 and 2017:

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	102.273	102.273	25.507	25.507	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	131.862	131.862	140.593	140.593	Trade receivables - net
Piutang bukan usaha - neto	2.250	2.250	1.843	1.843	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	66.925	66.925	66.347	66.347	Refundable deposits
Jumlah	303.310	303.310	234.290	234.290	Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities (Continued)

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	89.450	89.450	73.488	73.488	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	76.258	76.258	88.391	88.391	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka pendek	-	-	23.066	23.066	Bank loan - short-term
Utang bank - jangka panjang	81.403	81.403	177.737	177.737	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.055	3.055	3.245	3.245	Customers' deposits
Utang sewa pembiayaan	123	123	598	598	Financial lease payables
Jumlah liabilitas keuangan	250.289	250.289	366.525	366.525	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2k.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2k.

g. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

g. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2018 and 2017 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as loans and receivables.

Seluruh liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, utang sewa pembiayaan dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2018 and 2017 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

h. Manajemen Permodalan

Entitas melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Entitas untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Entitas dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Entitas menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Entitas mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Entitas mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Entitas lainnya di dalam industri, Entitas memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Entitas adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 83% (2017: 99%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

34. RISK MANAGEMENT (Continued)

h. Capital management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 83% (2017: 99%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

35. KESINAMBUNGAN USAHA

Tindakan-tindakan telah diambil oleh manajemen untuk merestrukturisasi, merampingkan dan mereorganisasi operasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi.

Untuk terus meningkatkan kinerja Entitas, manajemen akan terus fokus pada produk yang memberikan keuntungan yang lebih baik dan terus meningkatkan efisiensi.

35. GOING CONCERN

Measures have been taken by management to restructure, streamline and reorganize the business operations, and improve efficiency.

To improve the performance of the Company, management will continue to focus on products that give better returns and continue to improve efficiency.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

	<u>2 0 1 8</u>
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	4.537

36. NON CASH ACTIVITIES

	<u>2 0 1 7</u>
Refundable deposits netted-off with licence fees	10.121

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Entitas pada tanggal 15 Maret 2019.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 15 March 2019.



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
License No. 622/KM.1/2016

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00249/2.1068/AU.I/04/1268-2/I/III/2019
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2018

No. : 00249/2.1068/AU.I/04/1268-2/I/III/2019
Re : Financial Statements
31 December 2018

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying financial statements of PT Akasha Wira International Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

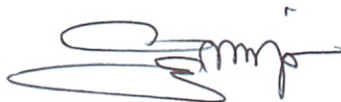
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Raden Ginandjar
NRAP. AP.1268/
License No. AP.1268

15 Maret 2019 / 15 March 2019

EG/yn

PT Akasha Wira International Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia
Tower C, 15th Floor
Jl. Letjen T. B. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520 - INDONESIA

Ph +62 21 2754 5000
Fx +62 21 7884 5549

www.akashainternational.com